



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
(BPRS) SEBELUM DAN SESUDAH  
DIAWASI OTORITAS JASA  
KEUANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**NUR SAKINAH  
NIM. 17 401 00021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
(BPRS) SEBELUM DAN SESUDAH  
DIAWASI OTORITAS JASA  
KEUANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**NUR SAKINAH  
NIM. 1740100021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
(BPRS) SEBELUM DAN SESUDAH  
DIAWASI OTORITAS JASA  
KEUANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NUR SAKINAH  
NIM. 17 401 00021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**PEMBIMBING II**

  
**Ildi Aini, M.E**  
NIP. 19891225 201902 201 0

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Nur Sakinah**  
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 Desember 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR SAKINAH** yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**PEMBIMBING II**



**Irdi Aini M.E**  
NIP. 19891225 201902 201 0

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Sakinah

NIM : 17 401 00021

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

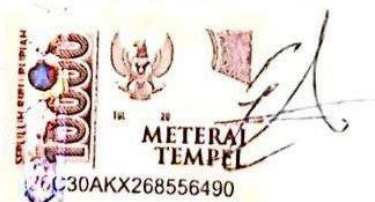
Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 22 Desember 2022  
Saya yang Menyatakan,



**NUR SAKINAH**  
**NIM. 17 401 00021**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur sakinah  
NIM : 17 401 00021  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan”** Dengan hak bebas royalti *Noneksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Desember 2022  
Saya yang Menyatakan,



**NUR SAKINAH**  
**NIM. 17 401 00021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NUR SAKINAH  
**NIM** : 17 401 00021  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum Dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan


**Ketua**

**Sekretaris**


  
**Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 196209241994031005

  
**Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E**  
NIP. 199302272019031008

**Anggota**

  
**Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 196209241994031005

  
**Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E**  
NIP. 199302272019031008

  
**H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si**  
NIP. 196301071999031002

  
**Dr. Rukiah, SE., M.Si**  
NIP. 197603242006042002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/05 Januari 2023  
**Pukul** : 14.00 Wib s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 72, 25 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faxmile. (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan**

**Nama** : **Nur Sakinah**

**NIM** : **17 401 00021**

**Tanggal Yudisium** : **28 Januari 2023**

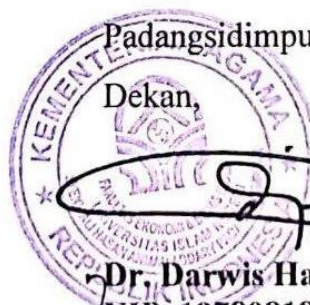
**Indeks Prestasi Kumulatif** : **3,57**

**Predikat** : **Pujian**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi  
Syarat Dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Maret 2023

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.☞**  
/NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Nur Sakianh**  
**NIM : 1740100021**  
**Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum Dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan**

Penelitian ini membahas Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum Dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fenomena berupa kinerja keuangan BPRS mengalami naik turunnya rasio keuangan dari sebelum diawasi OJK dan sesudah diawasi OJK yang disebabkan oleh semakin meningkatnya pembiayaan bermasalah karena menurunnya pendapatan usaha nasabah atau karakter nasabah dalam membayar angsuran, manajemen yang tidak profesional dalam mengelola kinerja keuangan disuatu perusahaan karena kelemahan dalam pengelolaan dan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan asas perbankan yang tidak sehat mengakibatkan kinerjanya menurun, penyebab lainnya yaitu bank-bank yang tidak mampu menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Terdapat Perbedaan Antara Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum Dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi otoritas jasa keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang kinerja keuangan, Otoritas Jasa Keuangan. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan CAR, ROA, KAP, NPF, BOPO, CR.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif *Sample Paired T-Test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik dokumentasi pada laporan statistik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, melalui situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 14 laporan keuangan, metode pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*. Kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu, CAR, ROA, KAP, NPF, BOPO, CR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR, ROA dan CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Tetapi pada rasio KAP, NPF, BOPO tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Otoritas Jasa Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

*Alḥamdulillāh*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku Pembimbing I dan IBU Ildi Aini, M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga

bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Suparman dan Ibunda Sairah, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dan dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak saya Hadini, Supiani dan Unang, abg saya Selamat Ali, Jumanto dan Supri, serta yang paling utama diri saya sendiri yang berjuang agar terselesaikan penelitian ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Devi, Wulan, Rizki, Mitha, Gita, Nandnie, Azizah.
10. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Padangsidempuan, Desember 2022  
Peneliti,

**NUR SAKINAH**  
**NIM. 17 401 00021**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----


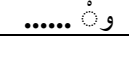
## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

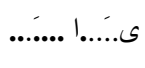


1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	<u>i</u>	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.



2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Definisi Operasional Variabel .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	17
G. Kegunaan Penelitian .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	19

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori .....	21
1. Kinerja Keuangan .....	21
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
b. Kinerja Dalam Pandangan Islam .....	23
c. Tujuan Kinerja Keuangan.....	24
d. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	25
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	26
a. Pengertian CAR .....	26
b. Langkah-langkah perhitungan CAR .....	27
c. Pengukuran CAR .....	28
d. Komponen CAR .....	28
3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	30
a. Pengertian KAP .....	30
b. Pengukuran KAP .....	31
4. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	31
a. Pengertian ROA.....	31
b. Pengukuran ROA.....	32

5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	33
a. Pengertian NPF .....	33
b. Pengukuran NPF .....	34
c. Dampak NPF .....	35
d. Upaya penanganan NPF .....	35
6. Beban Operasional Pendapatan Operasional .....	36
a. Pengertian BOPO .....	36
b. Pengukuran BOPO .....	38
7. <i>Cash Ratio</i> (CR) .....	38
a. Pengertian CR .....	38
b. Pengukuran CR .....	40
8. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .....	41
a. Pengertian OJK .....	41
b. Peran OJK .....	41
9. Peran Bank Indonesia (BI) .....	42
10. Peran Dewan Syariah Nasional (DSN) .....	43
11. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum dan Sesudah Diawasi OJK .....	44
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>55</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>56</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Lokasi Penelitian .....	59
2. Waktu Penelitian .....	59
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>59</b>
1. Populasi .....	59
2. Sampel .....	60
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
1. Kepustakaan .....	61
2. Dokumentasi .....	61
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>63</b>
1. Statistik Deskriptif .....	63
2. Uji Normalitas .....	64
3. Uji <i>Paired Sample T test</i> .....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....</b>	<b>66</b>
1. Sejarah BPRS .....	66
2. Tujuan Pendirian BPRS .....	67
3. Ketentuan Dalam Pendirian BPRS .....	67
<b>B. Deskripsi Data .....</b>	<b>69</b>

<b>C. Hasil Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>76</b>
1. Statistik Deskriptif .....	76
2. Uji Normalitas .....	83
3. Uji <i>Paired Sampel T Test</i> .....	89
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>96</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>103</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>105</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>107</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio Keuangan CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	3
Tabel I.2 Rasio Keuangan KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	4
Tabel I.3 Rasio Keuangan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	5
Tabel I.4 Rasio Keuangan NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	6
Tabel I.5 Rasio Keuangan BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	7
Tabel I.6 Rasio Keuangan CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	8
Tabel I.7 Definisi Operasional Variabel .....	14
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel III.1 Teknik Statistik Dalam Analisis Komparatif.....	65
Tabel IV.1 Deskripsi Data CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	69
Tabel IV.2 Deskripsi Data KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	70
Tabel IV.3 Deskripsi Data ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	72
Tabel IV.4 Deskripsi Data NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	73
Tabel IV.5 Deskripsi Data BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	74
Tabel IV.6 Deskripsi Data CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	75
Tabel IV.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif CAR .....	76
Tabel IV.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ROA .....	78
Tabel IV.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif KAP.....	79
Tabel IV.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPF .....	80
Tabel IV.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif BOPO .....	81
Tabel IV.12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif CR .....	82
Tabel IV.13 Hasil Uji Normalitas CAR.....	83
Tabel IV.14 Hasil Uji Normalitas ROA.....	84
Tabel IV.15 Hasil Uji Normalitas KAP .....	85
Tabel IV.16 Hasil Uji Normalitas NPF.....	86
Tabel IV.17 Hasil Uji Normalitas BOPO .....	87
Tabel IV.17 Hasil Uji Normalitas CR.....	88
Tabel IV.17 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> CAR.....	90
Tabel IV.17 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> ROA.....	91
Tabel IV.17 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> KAP .....	92
Tabel IV.17 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> NPF.....	93
Tabel IV.17 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> BOPO.....	94
Tabel IV.17 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> CR.....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	56
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan BPRS
- Lampiran 7 : Hasil Olahan Data Penelitian
- Lampiran 8 : Distribusi Nilai  $t_{tabel}$



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>1</sup> Kinerja merupakan usaha yang dicapai dalam menjalankan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila aktivitas tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau bahkan melebihi, maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya baik dan demikian juga sebaliknya.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat dianalisis dengan faktor *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL) untuk mengetahui apakah dengan menggunakan analisis yang sama yaitu CAEL pada bank yang akan diteliti akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Cash Ratio* (CR).

Undang-Undang Bank Indonesia No. 23 tahun 1999 Bank Indonesia diberi wewenang memberikan pengawasan kepada lembaga perbankan agar

---

<sup>1</sup>Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 2.

<sup>2</sup>Budi Gautama Siregar, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 5, No. 1 (2021): hlm. 34.

beroperasi secara efektif, efisien berkinerja sehat dan bersaing. Akan tetapi sejak dikeluarkannya Undang-Undang No 21 tahun 2011 pengawasan dari Bank Indonesia dialihkan pada sektor jasa keuangan yang independen yaitu Otoritas Jasa Keuangan. Dalam kehadiran OJK diharapkan dapat membantu kegiatan lembaga jasa keuangan dan mengembangkan sektor keuangan sehingga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian di Indonesia.<sup>3</sup>

Ditemukan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini berupa kinerja keuangan BPRS mengalami naik turunnya rasio keuangan dari sebelum diawasi OJK dan sesudah diawasi OJK yang disebabkan oleh semakin meningkatnya pembiayaan bermasalah karena menurunnya pendapatan usaha nasabah atau karakter nasabah dalam membayar angsuran ataupun terjadinya inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga return yang akan diterima perusahaan atau penjual sebagai debitur akan menurun, manajemen yang tidak profesional dalam mengelola kinerja keuangan disuatu perusahaan karena kelemahan dalam pengelolaan dan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan asas perbankan yang sehat mengakibatkan kinerjanya menurun, penyebab lainnya yaitu bank-bank yang tidak mampu menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah, pelanggaran batas maksimum pemberian kredit yang melebihi kapasitas.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

---

<sup>3</sup>Nina Faustina, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Semarang," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 4 (2017): hlm. 3.

mengandung atau menghasilkan risiko, nilai CAR tidak boleh kurang dari 12%. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Berikut ini tabel 1 yang menunjukkan rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel I.1**  
**Rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah**  
**diawasi Otoritas Jasa Keuangan**  
**Periode 2007-2020**

<b>Sebelum diawasi OJK</b>		<b>Sesudah diawasi OJK</b>	
<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>
2007	32,72%	2014	22,77%
2008	30,28%	2015	21,47%
2009	29,98%	2016	21,73%
2010	27,46%	2017	20,81%
2011	23,49%	2018	19,33%
2012	25,16%	2019	17,99%
2013	22,08%	2020	28,29%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014-2019 juga mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 11%.

Berdasarkan data CAR diatas dapat diketahui bahwa CAR pada tahun sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan meningkat terutama pada tahun 2007, sedangkan sesudah diawasi OJK mengalami penurunan terutama pada tahun 2019. Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat diketahui bahwa CAR pada

tahun sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan menurun dan belum dapat menjaga keuangannya untuk terus meningkat.

Berikut ini rasio selanjutnya yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD). Semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekah APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang memperbesar pendapatan, sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah. Berikut ini tabel I.2 yang menunjukkan rasio KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel I.2**  
**Rasio KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah**  
**diawasi Otoritas Jasa Keuangan**  
**Periode 2007-2020**

<b>Sebelum diawasi OJK</b>		<b>Sesudah diawasi OJK</b>	
<b>Tahun</b>	<b>KAP</b>	<b>Tahun</b>	<b>KAP</b>
2007	5,05%	2014	4,87%
2008	5,17%	2015	5,18%
2009	4,43%	2016	5,70%
2010	4,13%	2017	6,23%
2011	3,84%	2018	6,26%
2012	3,79%	2019	4,71%
2013	4,08%	2020	4,84%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Dari sisi kemampuan KAP sebelum diawasi OJK mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan sesudah diawasi OJK mengalami kenaikan pada tahun 2014-2018. Dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 1%. Berdasarkan tabel I.2 di atas KAP masih masuk dalam kriteria sehat (0-10,35%).

Rasio selanjutnya yaitu *Return On Asset* (ROA) adalah rasio kinerja perusahaan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Berikut ini tabel I.3 yang menunjukkan rasio ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel I.3**  
**Rasio ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan**  
**sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan**  
**Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	ROA	Tahun	ROA
2007	3,21%	2014	2,26%
2008	2,76%	2015	2,20%
2009	5,00%	2016	2,27%
2010	3,49%	2017	2,55%
2011	2,67%	2018	1,87%
2012	2,64%	2019	2,61%
2013	2,79%	2020	2,01%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA diatas 1,25%. Semakin tinggi rasio suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik dalam mengelola asetnya. Dari sisi ROA yang terjadi pada BPRS pada tahun sebelum diawasi OJK cenderung mengalami Fluktuatif. Sedangkan sesudah diawasi OJK mengalami penurunan terutama pada tahun 2018 sebesar 1,87%. Berdasarkan data tabel I.3 di atas dapat diketahui bahwa ROA pada tahun sesudah diawasi OJK menurun ini menandakan perusahaan tersebut kurang produktif dan efisien.

Rasio selanjutnya yaitu *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu instrumen penilaian kinerja bank yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya pembiayaan bermasalah. Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah. Berikut ini tabel I.4 yang menunjukkan rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel I.4**  
**Rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah**  
**diawasi Otoritas Jasa Keuangan**  
**Periode 2007-2020**

<b>Sebelum diawasi OJK</b>		<b>Sesudah diawasi OJK</b>	
<b>Tahun</b>	<b>NPF</b>	<b>Tahun</b>	<b>NPF</b>
2007	8,11%	2014	7,89%
2008	8,38%	2015	8,20%
2009	7,03%	2016	8,63%
2010	6,50%	2017	9,68%
2011	7,05%	2018	9,30%
2012	6,15%	2019	7,05%
2013	6,50%	2020	7,24%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan data NPF diatas dapat diketahui NPF pada tahun sebelum diawasi OJK cenderung menurun terutama pada tahun 2012 sebesar 6,15%. Sedangkan sesudah diawasi OJK cenderung mengalami kenaikan terutama pada tahun 2017 sebesar 9,68%. Meningkatnya nilai NPF BPRS mengindikasikan bahwa kurangnya menjaga prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya sehingga menimbulkan peningkatan dari sisi NPF.

Rasio selanjutnya yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang mengukur efesiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Semakin rendah BOPO berarti semakin

efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Berikut ini tabel I.5 yang menunjukkan rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel I.5**  
**Rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan**  
**Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	BOPO	Tahun	BOPO
2007	76,18%	2014	87,79%
2008	80,85%	2015	88,08%
2009	64,69%	2016	87,09%
2010	78,08%	2017	85,34%
2011	76,31%	2018	87,66%
2012	80,02%	2019	84,12%
2013	80,75%	2020	87,62%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan data BOPO diatas dapat diketahui bahwa BOPO tahun sebelum dan sesudah diawasi OJK cenderung mengalami fluktuatif. Merujuk pada peraturan BI mengenai standar rata-rata BOPO maka BPRS berada dalam kategori kurang sehat karena tingginya nilai BOPO.

Rasio selanjutnya yaitu *Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek. Berikut ini tabel I.6 yang menunjukkan rasio CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel I.6**  
**Rasio CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah**  
**diawasi Otoritas Jasa Keuangan**  
**Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	CR	Tahun	CR
2007	2,89%	2014	1,17%
2008	2,01%	2015	1,28%
2009	1,80%	2016	1,25%
2010	1,92%	2017	1,08%
2011	1,42%	2018	1,07%
2012	1,83%	2019	1,00%
2013	1,31%	2020	1,07%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan data CR diatas diketahui bahwa BPRS sebelum dan sesudah diawasi OJK mengalami penurunan setiap tahunnya.. Namun rasio CR baik sebelum maupun sesudah diawasi OJK masuk dalam kategori ideal 1. Artinya BPRS memiliki tingkat permasalahan likuiditas yang rendah sehingga dikategorikan likuid.

Beberapa bukti empiris terkait kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Nina Faustina dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa rasio CAR dan LDR ada perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengawasan sedangkan pada Rasio NPL, BOPO, ROA dan CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengawasan. Jadi dapat dikatakan bahwa bank beralih pengawasan dari BI kepada OJK tidak berdampak pada perubahan secara keseluruhan kinerja keuangan BPR di Kabupaten Semarang.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Budi Gautama Siregar dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa Good Corporate

---

<sup>4</sup>Nina Faustina, hlm. 1.



Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.<sup>5</sup>

Menurut Teguh Hardi Raharjo dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa rasio NPL/NPF, ROA, LDR/FDR dan CR terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio BOPO tidak ada perbedaan yang signifikan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Ririh Sri Harjanti Dan Hetika dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa rasio ROA, NPL/NPF terdapat perbedaan. Sedangkan dari sisi rasio LDR/FDR tidak terdapat perbedaan.<sup>7</sup> Menurut Dwi Umardi dan Abraham Muchlish dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa rasio CAR,ROA, ROE, LDR/FDR, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan tidak ada perbedaan signifikan pada rasio NPL/NPF.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Heri Yuni Rachaman, Lela Nurlaela Wati dan Refren Riadi dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa rasio BOPO, ROA dan NPL terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio CAR, LDR dan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>9</sup>

Menurut penelitian Nadia Sarayanti dan Atina Shofawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

---

<sup>5</sup>Budi Gautama Siregar: hlm. 31.

<sup>6</sup>Teguh Hardi Raharjo, dkk, "Perbandingan Kinerja Keuangan BPR dan BPRS di Jawa Tengah Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2 (2021): hlm. 233.

<sup>7</sup>Ririh Sri Harjanti dan Hetika, "Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Jawa Tengah," *Jurnal Monex*, Vol. 10, No. 1 (2021): hlm. 1.

<sup>8</sup>Dwi Umardani dan Abraham Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol. 9, No. 1 (2016): hlm. 129.

<sup>9</sup>Heri Yuni Rachaman, dkk, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2 (2019): hlm. 94.

rasio NPF/NPL, LDR/FDR, ROA, NIM/NOM, dan CAR.<sup>10</sup> Sedangkan menurut penelitian Mona Iswandari dan Edy Anan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR/FDR. Sedangkan ROA, ROE, NPF/NPL terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>11</sup>

Menurut penelitian Abdus Samad dan Edy Anan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, ROA, BOPO, LDR/FDR, NPL/NPF.<sup>12</sup> Sedangkan menurut penelitian Molly Wahyuni dan Ririn Eka Efriza dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO, LDR.<sup>13</sup>

Menurut penelitian Asep Suepurrohman dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio CAR BPRS mengalami penurunan tetapi tetap berada pada level sangat sehat, begitu pula dengan rasio KAP, NPF BOPO ROA ROE dan CR.<sup>14</sup> Sedangkan menurut penelitian Suropto dalam

---

<sup>10</sup>Nadia Sarasyanti, "Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS dan BPR Konvensional di Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5, No. 4 (2018): hlm. 291.

<sup>11</sup>Mona Iswandari dan Edy Anan, "Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Yogyakarta," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1 (2015): hlm. 134.

<sup>12</sup>Abdus Samad dan Edy Anan, "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal EBBANK*, Vol. 8, No. 1 (2017): hlm. 67.

<sup>13</sup>Molly Wahyuni dan Ririn Eka Efriza, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional," *Jurnal Ilmu Sosial dan Bisnis*, Vol. 1, No. 5 (2017): hlm. 1.

<sup>14</sup>Asep Saepurrohman, "Analisis Kinerja Keuangan BPRS Sebelum Dan Setelah Diawasi OJK.," (Skripsi, Uin Walisongo 2016), hlm. 80.

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara KAP, ROA dan LDR.<sup>15</sup>

Berdasarkan data-data perusahaan dan hasil-hasil penelitian terdahulu, menunjukkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan maksud untuk mengembangkan studi dari penelitian sebelumnya.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami peningkatan, akan tetapi sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami penurunan.
2. CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
3. KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami kenaikan.
4. ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

---

<sup>15</sup>Suripto, “Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah,” *Jurnal Sosial dan Bisnis*, Vol. 1, No. 5 (2015): hlm. 1.

5. NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
6. BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
7. CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami penurunan.
8. Adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah agar tidak meluas dan lebih terarah pada masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah batasan variabel mandiri atau tunggal hanya difokuskan pada masalah CAR, KAP, ROA, NPF, BOPO, CR. Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan, oleh karena itu peneliti menganalisis data laporan BPRS periode 2007-2020 yaitu tujuh tahun sebelum (2007-2013) dan tujuh tahun sesudah (2014-2020) diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL) sebagai alat ukur kinerja keuangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Cash Ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel I.7**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel		Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal bank. <sup>16</sup> CAR dalam penelitian ini adalah rasio kinerja bank yang memperhitungkan kecukupan modal aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2007-2020 yang diukur dengan modal bank dibagi total	1. Modal inti. 2. Modal pelengkap 3. Aktiva tertimbang menurut risiko. <sup>17</sup>	Rasio

<sup>16</sup>Eko Sudarmanto, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 44.

<sup>17</sup>Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2017), hlm. 35-36.

		aktiva tertimbang menurut risiko dikali 100%.		
	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif yaitu, penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga. <sup>18</sup> KAP dalam penelitian ini adalah keseluruhan aktiva produktif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diukur dengan aktiva produktif dibagi aktiva produktif yang diklasifikasikan dikali 100%.	1. Aktiva produktif 2. Aktiva produktif yang di klasifikasi kan. <sup>19</sup>	Rasio
	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. <sup>20</sup> ROA dalam penelitian ini adalah jumlah	1. Laba sebelum pajak 2. Total asset. <sup>21</sup>	Rasio

<sup>18</sup>Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 274.

<sup>19</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 165.

<sup>20</sup>Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 114.

<sup>21</sup>Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, hlm.32.

		keseluruhan aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2007-2020 yang diukur dengan laba sebelum pajak dibagi total aset dikali 100%.		
	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. NPF dalam penelitian ini adalah pembiayaan non lancar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2007-2020 yang diukur dengan total pembiayaan bermasalah dibagi total kredit dikali 100%.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lancar</li> <li>2. Dalam perhatian khusus</li> <li>3. Kurang lancar</li> <li>4. Diragukan</li> <li>5. Macet<sup>22</sup></li> </ol>	Rasio
	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. <sup>23</sup> BOPO dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2007-2020 yang diukur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan operasional</li> <li>2. Beban operasional<sup>24</sup></li> </ol>	Rasio

<sup>22</sup>Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, hlm. 275.

<sup>23</sup>Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 136-

<sup>24</sup>Abdul Nasser Hasibuan, dkk, hlm. 136-137.



		dengan beban oprasional dibagi pendapatan operasional dikali 100%.		
	<i>Cash Ratio</i> (CR)	Kemampuan pihak bank dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. <sup>25</sup> CR dalam penelitian ini dana dalam bentuk aktiva adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2007-2020 yang diukur dengan kas ditambah aktiva kas setara dibagi hutang lancar dikali 100%.	1. Kas 2. Kewajiban lancar <sup>26</sup>	Rasio

## F. Tujuan penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah

<sup>25</sup>Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, *Manajemen Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 139.

<sup>26</sup>Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, hlm. 139.

diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
5. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?
6. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *Cash Ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL)?

#### **G. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di IAIN Padangsidimpuan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya serta mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

## 3. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bagian landasan teori didalamnya memuat kerangka teori mengenai Kinerja Keuangan, *Capital Adequacy (CAR)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Beban*

*Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Cash Ratio (CR), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peran Bank Indonesia (BI), Peran Dewan Syariah Nasional (DSN), Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis yang dikemukakan peneliti.*

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian metode penelitian, didalamnya memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data seperti studi kepustakaan dan dokumentasi, serta analisis data yang dikemukakan peneliti.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang memaparkan bagaimana gambaran perusahaan secara umum berupa sejarah perusahaan, tujuan dan ketentuan dalam pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, deskripsi hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, kemudian peneliti menjelaskan hasil analisis data, serta keterbatasan penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab dimana penulis akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan akhir dari uraian yang telah dikemukakan di atas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja sering disamakan dengan istilah-istilah yang mempunyai arti mirip dengan kinerja seperti prestasi kerja, *performance*, produktivitas, inisiatif, loyalitas potensi kepemimpinan, dan moral kerja.

Secara estimologis kata kinerja dapat disamakan artinya dengan kata *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. *Performance* atau kinerja pada umumnya diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>27</sup>

Kinerja keuangan adalah salah satu capaian dari kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank akan dapat menggambarkan usaha yang telah dilaksanakan oleh manajemen bank dalam menjalankan operasional secara keseluruhan.<sup>28</sup> Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>27</sup>Akhmad Fauzi, *Manajemen Kinerja* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020), hlm. 1.

<sup>28</sup>Budi Gautama Siregar, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan," hlm. 34.

oleh perusahaan. Dengan dilakukan penilaian kinerja keuangan maka perusahaan akan mendapatkan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.<sup>29</sup>

Menurut Kenton kinerja keuangan adalah ukuran subyektif tentang seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari miliknya dalam tinjauan bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>30</sup> Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai prestasi dan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Kondisi ini memberi signal bagi perusahaan bahwa untuk mendapat manfaat seperti menambah sumber dana dan ekspansi ke pasar yang lebih luas.

Kinerja keuangan sangat berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi dan aspek sumber daya manusia. Kinerja dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berakhir dengan pencapaian besaran laba atau rugi sesuai fungsi keuangan.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara baik dan benar.

---

<sup>29</sup>Herri Yuni Rachaman, dkk, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1, No. 1 (2020): hlm. 95.

<sup>30</sup>Cepi Pahlevi dan Vebby Anwar, *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal* (Jakarta: Pascal Books, 2021), hlm. 50.

<sup>31</sup>Cepi Pahlevi dan Vebby Anwar, hlm. 59.

b. Kinerja keuangan dalam pandangan islam

Allah berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ  
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya.”<sup>32</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman karena mengerjakan ketentuan hukum “ *ya ayyuhal-ladzina amanu*”. Ketentuan yang dimaksud adalah tentang bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya. “ *idza tadayantum bidaynin ila ajalin musamma fiktubuhu*”. Ini adalah landasan tentang perintah pencatatan terhadap utang-piutang. Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis disebut *katib*, “ *wal yaktub baynakum katibum bil adli*”. Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PTSigma Examedia Arkanleema,2014), hlm.48.

keadilan agar tidak mungkin pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak menimbulkan konflik.<sup>33</sup>

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta

---

<sup>33</sup>Dwi Suwikyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.5.



kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. Tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
- 2) Melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode perbandingan ini ada dua yaitu yang pertama *time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik. Kemudian *cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan bersamaan.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.<sup>34</sup>

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

### a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.<sup>35</sup> Nilai CAR tidak boleh kurang dari 8 %. Semakin tinggi risiko rasio CAR maka semakin baik kondisi suatu bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya. Beberapa pengertian CAR antara lain.

- 1) Rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan dana lainnya.

---

<sup>34</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, hlm. 3-6.

<sup>35</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, 2017, hlm. 38.

- 2) Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang di berikan.
- 3) Indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.<sup>36</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan modal bank yang memungkinkan bank mengalami terjadinya risiko kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam memperkecil risiko kredit.

b. Langkah-langkah perhitungan CAR

- 1) ATMR neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal setiap aktiva dengan bobot risiko dari setiap aktiva tersebut.
- 2) ATMR administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administratif dengan bobot risiko setiap aktiva administratif tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR Neraca + ATMR administratif.
- 4) CAR dihitung dengan rumus: CAR sama dengan modal dibagi dengan total ATMR.
- 5) Jika CAR >8% maka modal bank tersebut telah memenuhi ketentuan CAR.

---

<sup>36</sup>Boy Leon dan Sonny Ebigson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 101.

- 6) Jika CAR <8% maka modal bank tersebut belum memenuhi ketentuan CAR, jadi manajemen bank harus menambah modal sebesar kekurangannya.<sup>37</sup>

c. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Ada pun penilaian rasio CAR berdasarkan SE Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

e. Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rincian masing-masing komponen dari modal bank adalah sebagai berikut:

1) Modal Inti (*Primary Capital*)

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

Berikut adalah perincian mengenai komponen modal inti:

- (a) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- (b) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- (c) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

---

<sup>37</sup> Boy Leon dan Sonny Ebigson, hlm.100-101.

- (d) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- (e) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh rapat umum.<sup>38</sup>

## 2) Modal Pelengkap (*Secondary Capital*)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci, modal pelengkap dapat berupa:

- (a) Cadangan revaluasi aset tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aset tetap yang telah mendapat persetujuan oleh direktorat jenderal pajak.
- (b) Cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya seluruh aset produktif.
- (c) modal kuasi yaitu modal yang didukung oleh instrumen yang memiliki sifat seperti modal atau utang.

---

<sup>38</sup> Catharina Vista Okta Frida, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2020), hlm. 258-260.

### 3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

#### a. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif yaitu, penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga.<sup>39</sup> Semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan kerugian serta memperbesar total aktiva produktif yang memperbesar pendapatan, sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah.

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet.<sup>40</sup> Perbedaan tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. KAP masuk kriteria sehat (0-10,35%)

#### b. Pengukuran Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rumus Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001:

---

<sup>39</sup>Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, hlm. 274.

<sup>40</sup>Mudrajad Kuncoro, *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 488.

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif}}{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}} \times 100\%$$

#### 4. Return On Asset (ROA)

##### a. Pengertian Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya.<sup>41</sup>

Menurut Lukman Dendawijaya rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>42</sup> Kemudian Lukman Dendawijaya mengemukakan terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah

---

<sup>41</sup>Nadia Sarasyanti, "Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS dan BPR Konvensional di Surabaya," hlm. 294.

<sup>42</sup>Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank* (Yogyakarta: Ahli Media, 2020), hlm. 32.

setelah<sup>43</sup> pajak. Sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Standar terbaik Roa menurut Bank Indonesia adalah >1,5%.

ROA digunakan mengukur kemampuan BPR dalam menghasilkan laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dalam 1 tahun terakhir dengan total aset. Semakin tinggi persentase yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kemampuan BPR menghasilkan laba sebelum pajak dengan pemanfaatan aset yang dimiliki.<sup>44</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar laba yang dihasilkan.

#### b. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan Rumus Sebagai Berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

---

<sup>43</sup>D wi Umardani dan Abraham Muchlish, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia,” hlm. 141.

<sup>44</sup>Hadi Ismanto, dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 70.



## 5. *Non Performing Financing* (NPF)

### a. Pengertian NPF

Menurut Sudarsono pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah *non performing financing* (NPF) dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.<sup>45</sup> Tingginya *non performing financing* (NPF) menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat NPF akan memengaruhi tingkat profitabilitas.

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja lembaga keuangan karena hal ini terkait dengan risiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. NPF juga dapat menjadi indikator efektivitas program pembiayaan.<sup>46</sup> Tingginya NPF menunjukkan tingkat pembayaran kembali dari pembiayaan adalah rendah hal ini bisa terjadi dimungkinkan karena rendahnya tingkat keberhasilan pembiayaan untuk berperan serta dalam peningkatan kinerja usaha mikro yang

---

<sup>45</sup>Nadia Sarasyanti, "Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS dan BPR Konvensional di Surabaya," 2018, hlm. 294.

<sup>46</sup>Widyanto, dkk, *BMT: Praktik dan Kasus* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 32.

mendapatkan pembiayaan. Demikian juga sebaliknya, rendahnya NPF menggambarkan tingginya tingkat pembayaran kembali yang dapat menjadi cerminan keberhasilan program pembiayaan.

*Non performing financing* (NPF) merupakan indikator penting untuk melihat kinerja bank syariah pada aspek kemampuan mengelola aset dan likuiditas serta risiko yang dihadapi. Nilai NPF bergerak fluktuatif dan sulit dikontrol karena mengikuti perkembangan jumlah pembiayaan, tingkat pengembalian pembiayaan, dan kinerja perusahaan serta faktor internal dan eksternal lainnya. Rasio NPF digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan dengan menghitung jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total keseluruhan pembiayaan yang diberikan.<sup>47</sup> Standar terbaik NPF menurut Bank Indonesia adalah <5%.<sup>48</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa NPF atau pembiayaan bermasalah adalah indikator untuk melihat kinerja bank dalam mengelola aset, terkait dengan risiko kegagalan dari pembiayaan. Semakin tinggi NPF maka pembiayaan bermasalah banyak dan begitu sebaliknya, jika NPF rendah maka pembiayaan bermasalah sedikit.

b. Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Rumus perhitungannya adalah Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001:

---

<sup>47</sup> Muhammad Syaifullah, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 99.

<sup>48</sup> Dwi Umardani dan Abraham Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia," hlm. 141.

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

#### c. Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

Beberapa dampak dari timbulnya pembiayaan bermasalah atau risiko kredit tersebut dapat berupa masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan pengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal bad debt ratio menjadi semakin besar karena menggambarkan kondisi yang buruk.
- 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada.
- 4) Terjadinya penurunan pada rasio return on asset (ROA).<sup>49</sup>

#### d. Upaya Penanganan *Non Performing Financing* (NPF)

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam upaya penanganan pembiayaan bermasalah jika diperkirakan prospek usaha masih baik, dalam praktiknya dilakukan dengan cara 3R, yaitu:

- 1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*) adalah upaya penyelamatan pembiayaan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit atau jangka waktu, termasuk grace period baik besarnya jumlah nagsuran maupun tidak.

---

<sup>49</sup> Rahayu, *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa* (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2020), hlm. 26.

- 2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*) adalah upaya penyelamatan pembiayaan dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit yang tidak terbatas hanya pada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit.
- 3) Penataan Kembali (*Restructuring*) adalah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian pembiayaan berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bank yang dilakukan dengan tanpa *rescheduling* atau *reconditioning*.<sup>50</sup>

## 6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

- a. Pengertian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank.<sup>51</sup> Risiko operasional adalah risiko yang mempengaruhi operasional bank sebagai akibat dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian eksternal. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank. Bank akan memperoleh laba yang

---

<sup>50</sup> Anton Suyatno, *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 43.

<sup>51</sup> Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 4.

meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya.<sup>52</sup> Semakin besar BOPO semakin kurang efisiensi yang menurunkan profitabilitas. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 80%.<sup>53</sup>

Kasmir mengatakan Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi bank, bank yang memiliki rasio BOPO yang rendah umumnya akan memiliki rentabilitas yang baik karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah sehingga margin keuntungan operasional akan lebih tinggi.<sup>54</sup>

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk melihat dan menganalisis apakah manajemen bank telah menggunakan seluruh faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>55</sup>

Menurut Lukman Dendawijaya rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan nasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>56</sup> Teguh Pudjo Muljono menyatakan bahwa rasio BOPO adalah untuk mengetahui kemampuan

---

<sup>52</sup> Mohammad Sofyan, *BPR : Kumpulan Hasil Penelitian* (Jawa Timur: CV. Odis, 2021), hlm.17.

<sup>53</sup> Dwi Umardani dan Abraham Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia," hlm. 141.

<sup>54</sup>Ruki Ambar Arum, dkk, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hlm.196.

<sup>55</sup>Sri Liniarti, dkk, *Kajian Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Jawa Barat: Guepedia, 2022), hlm.74.

<sup>56</sup> Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*, hlm. 30.

bank di dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara , yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>57</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Semakin besar BOPO maka menunjukkan semakin kurang efisiensi operasi bank yang menyebabkan keuntungan menurun. Sebaliknya jika BOPO rendah menyebabkan keuntungan operasionalnya tinggi.

b. Pengukuran Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rumus Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 7. Cash Ratio (CR)

a. Pengertian *Cash Ratio* (CR)

Menurut sutrisno menjelaskan bahwa *cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi

---

<sup>57</sup> Dikson Silitonga, hlm. 30.

uang kas dengan utang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.<sup>58</sup>

*Cash ratio* ialah alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Alat likuid terdiri dari uang kas ditambah dengan saldo rekening giro bank di Bank Indonesia. Semakin tinggi kas rasionya semakin tinggi pula kemampuan likuiditas yang bersangkutan. Namun pemeliharaan cash ratio yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas bank.<sup>59</sup>

*Cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dengan *current asset* yang bisa segera menjadi *cash to current liabilities*.<sup>60</sup> Berdasarkan pada alasan tertentu, misalnya perusahaan merasa belum aman apabila hanya melihat dari rasio lancar atau rasio cair, perusahaan dapat menggunakan rasio kas. Dengan rasio kas, aktiva lancar yang dipakai untuk perbandingan hanyalah uang kas atau tunai, baik yang ada di perusahaan atau di bank. Uang kas adalah aktiva perusahaan yang paling cair karena dapat segera dipakai setiap waktu tanpa harus melalui proses pendapatan atau penjualan.

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar

---

<sup>58</sup> Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, *Manajemen Keuangan*, hlm. 7.

<sup>59</sup> Boy Leon dan Sonny Ebigson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, hlm.102.

<sup>60</sup> Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm.110.

utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.<sup>61</sup>

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek wesel, dan deposito. Perangko bukanlah merupakan kas melainkan biaya yang dibayar dimuka atau beban yang ditanggungkan. Beberapa perusahaan menggunakan istilah kas dan setara kas dalam melaporkan kasnya.<sup>62</sup> Kas terdiri uang kas yang disimpan di bank dan uang kas yang tersedia diperusahaan. Investasi ini memang pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang kasnya yang sementara waktu memang berlebih atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, rasio dengan nilai 0,5-1 dapat ditoleransi oleh kredibitur atau investor , sebab rasio ini hanya menambah jumlah kas pada aset ke bentuk persamaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa CR adalah rasio untuk membandingkan antara kas dengan hutang lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya.

#### b. Pengukuran *Cash Ratio*

Menurut Kasmir *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>61</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm.156.

<sup>62</sup> Hery, hlm.156.



## 8. Otoritas Jasa Keuangan

### a. Pengertian Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas jasa keuangan adalah sebuah lembaga pengawas jasa keuangan seperti industri perbankan, pasar modal, reksadana, perusahaan pembiayaan, dana pensiun dan asuransi yang sudah terbentuk pada tahun 2010. Keberadaan Otoritas Jasa Keuangan ini sebagai suatu lembaga pengawas sektor keuangan di Indonesia perlu diperhatikan, karena harus dipersiapkan dengan baik segala hal untuk mendukung keberadaan OJK tersebut.<sup>63</sup>

### b. Peran Otoritas Jasa Keuangan

Sebelum masuk Otoritas Jasa Keuangan, akan dijelaskan visi, misi dan tujuannya. Visi merupakan impian atau cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Kemudian untuk mencapai visi lembaga atau perusahaan maka haruslah menetapkan suatu misi. Barulah menetapkan tujuan pencapaian yang diharapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

1) Visi Otoritas Jasa Keuangan adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dan mampu mengejutkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat mewujudkan kesejahteraan umum.

2) Misi Otoritas Jasa Keuangan

---

<sup>63</sup>M. Jefri Arlinandes Chandra dan JT. Parake, *Kewenangan Bank Indonesia dalam Pengaturan dan Pengawasan Perbankan di Indonesia Setelah Terbitnya Undang-Undang No 21 Tahun 2011 Tentang OJK* (Bengkulu: CV. Zigie Utara, 2018), hlm. 13.

- (a) Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.
  - (b) Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan secara stabil.
  - (c) Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.
- 3) Tujuan Otoritas Jasa Keuangan
- (a) Terselenggara secara teratur, adil, transparan dan akuntabel.
  - (b) Mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil.
- 4) Fungsi dan tugas yang telah ditentukan menurut Undang-Undang.
- (a) pengaturan dan pengawasan yang terintegritas terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan.
  - (b) Tugas Otoritas Jasa Keuangan yaitu melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap jasa keuangan yaitu pada perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian, lembaga penjamin.<sup>64</sup>

## **9. Peran Bank Indonesia (BI)**

Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki lima peran utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Kelima peran utama yang mencakup kebijakan dan instrumen dalam menjaga stabilitas sistem keuangan itu adalah:

---

<sup>64</sup>Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 197-199.

- a) Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka.
- b) Bank Indonesia memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan.
- c) Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- d) Melalui fungsinya dalam riset dan pemantauan, Bank Indonesia dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan.
- e) Bank Indonesia memiliki fungsi sebagai jaring pengaman sistem keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort* (LoLR). Fungsi LoLR merupakan peran tradisional Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam mengelola krisis guna menghindari terjadinya ketidakstabilan keuangan.<sup>65</sup>

## 10. Peran Dewan Syariah Nasional (DSN)

Menurut surat keputusan DSN Nomor 01 Tahun 2000 tentang pedoman Dasar Dewan Syariah Nasional, tugas dan wewenang DSN adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan Syariah Nasional bertugas:
  - a. Menumbuh kembangkan penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan perekonomian pada umumnya dan keuangan pada khususnya.

---

<sup>65</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) ( diakses tanggal 16 februari 2023 pukul 0.30).

- b. Mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan keuangan.
- c. Mengeluarkan fatwa atas produk dan jasa keuangan syariah.
- d. Mengawasi penerapan fatwa yang telah dikeluarkan.

2) Dewan Syariah Nasional berwenang:

- a. Mengeluarkan fatwa yang mengikat DPS masing-masing LKS dan menjadi dasar tindakan hukum terkait.
- b. Mengeluarkan fatwa yang menjadi landasan bagi ketentuan atau peraturan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, seperti departemen keuangan dan bank indonesia.
- c. Memberikan rekomendasi dan/atau mencabut rekomendasi nama-nama yang akan duduk sebagai DPS pada suatu LKS.
- d. Memberikan peringatan kepada LKS untuk menghentikan penyimpangan dari fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN.
- e. Memberikan peringatan kepada LKS untuk menghentikan penyimpangan dari fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN.
- f. Mengusulkan kepada instansi yang berwenangan untuk mengambil tindakan apabila peringatan tidak diindahkan.<sup>66</sup>

**11. Analisis kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan**

Menurut Prawirosentono menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-

---

<sup>66</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm.45.

masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>67</sup>

Menurut Rivai menjelaskan bahwa kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan.<sup>68</sup>Rudianto menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari keterampilan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif selama periode tertentu.<sup>69</sup>

Kinerja keuangan bank akan dapat menggambarkan usaha yang telah dilaksanakan oleh manajemen bank dalam menjalankan operasional secara keseluruhan.<sup>70</sup>

Menurut hasil penelitian dari Nina Faustina dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pergantian bank pengawasan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan secara keseluruhan pada kinerja keuangan. Untuk mewujudkan kinerja keuangan yang lebih baik, pengawasan Otoritas Jasa Keuangan harus lebih intensif dan efektif ke depannya.<sup>71</sup>

Menurut penelitian Litta Rachmalia dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pertumbuhannya ROA mengalami naik turun

---

<sup>67</sup>Akhmad Fauzi, *Manajemen Kinerja*, hlm. 2.

<sup>68</sup>Bringiwatty Batbual, *Self Management Untuk Meningkatkan Kinerja Bidan* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 2.

<sup>69</sup>Suparna dan Fathul Rizki Khoironi, *Kinerja Keuangan Manchester United Plc Sebelum dan Di Masa Pandemi Covid-19* (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 27.

<sup>70</sup>Budi Gautama Siregar, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan," hlm. 34.

<sup>71</sup>Nina Faustina, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Semarang," hlm. 10.

atau bersifat fluktuatif. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan atau penurunan jumlah laba tahun berjalan disertai kenaikan atau penurunan total aset yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Terdapat perbedaan dan persamaan pertumbuhan, dan penurunan ROA BPR Konvensional dan BPR Syariah di Indonesia.<sup>72</sup>

Pada penelitian Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah dalam penelitiannya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan ROA, NPF dan BOPO, sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah.<sup>73</sup>

Menurut penelitian Nadia Sarayanti dan Atina Shofawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, NIM/NOM, dan CAR. Secara umum BPR Konvensional menunjukkan bahwa kinerja keuangan sedang lebih baik dari BPRS.<sup>74</sup> Begitu pula Asep Saepurrohman dalam penelitiannya Rasio CAR BPRS mengalami penurunan tetapi tetap berada pada level sangat sehat, begitu juga dengan rasio KAP, NPF, BOPO, ROA, ROE dan CR.<sup>75</sup>

Menurut Irma Citrayani dan Deddy Syaputra dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-

---

<sup>72</sup>Litta Rachmalia, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BPR Konvensional Dengan BPR Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 7 (2011): hlm. 1.

<sup>73</sup> Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No.1 (2020): hlm. 54.

<sup>74</sup>Nadia Sarasyanti, "Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS dan BPR Konvensional Di Surabaya," hlm. 2.

<sup>75</sup>Asep Saepurrohman, "Analisis Kinerja Keuangan BPRS Sebelum Dan Setelah Diawasi OJK," hlm. 80.

masing rasio keuangan.<sup>76</sup> Pada penelitian Desi Rosiana dan Nyoman Triaryati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan.<sup>77</sup>

Menurut Riandi Chandra dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masing-masing kedua bank tersebut berada pada kategori sehat.<sup>78</sup> Pada penelitian Budi Gautama Siregar dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan. Dengan kinerja keuangan dapat lebih mudah mengetahui kondisi keuangan baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>76</sup>Irma Citrayani dan Deddy Syaputra, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional,” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipiyana*, Vol. 7, No. 3 (2019): hlm. 1.

<sup>77</sup>Desi Rosiana dan Nyoman Triaryati, “Studi Komparatis Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2 (2016): hlm. 956.

<sup>78</sup>Riandi Chandra dkk, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2 (2019): hlm. 211.

<sup>79</sup>Budi Gautama Siregar, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan,” hlm. 39.

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budi Gautama Siregar (Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 2021)	Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
2	Teguh Hardi Raharjo Dkk (Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2021)	Perbandingan kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPRS Syariah di Jawa Tengah	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPR Syariah dilihat dari sisi rasio ROA. (2) Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPR-Syariah dilihat dari sisi rasio NPL/NPF.(3) Tidak Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BPR-Konvensional dengan BPR-Syariah dilihat dari sisi rasio LDR/FDR.
3	Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2020)	Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi covid-19	Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA, NPF dan BOPO, sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah.
4	Heri Yuni Rachaman, dkk	Analisis Perbandingan	Hasil bahwa rasio BOPO, ROA dan NPL terdapat



	(Jurnal Akuntansi, 2019)	Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio CAR, LDR dan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
5	Irma Citarayani dan Deddy Syaputra (Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipiyana, 2019)	Perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia.
6	Nina Faustina (Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2017)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Semarang	Hasil penelitian ini adalah rasio CAR dan LDR ada perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengawasan sedangkan pada Rasio NPL, BOPO, ROA dan CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengawasan. Jadi dapat dikatakan bahwa bank beralih pengawasan dari BI kepada OJK tidak berdampak pada perubahan secara keseluruhan kinerja keuangan BPR di Kabupaten Semarang.
7	Abdus Samad dan Edy Anan (Jurnal EBBANK, 2017)	Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia	Rasio Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek solvabilitas, dan aspek kualitas aset Bank Umum Konvensional dan bank Syariah Komersial. Secara umum, Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah.

8	Nadia Sarayanti, Atina Shofawati (Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan,2017)	Perbandingan kinerja keuangan BPRS dan BPR Konvensional di Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, NIM/NOM, dan CAR. Secara umum, dari aspek Profil Risiko, Pendapatan, dan Modal, keuangan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPR) menunjukkan bahwa kinerja keuangan sedang lebih baik dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
9	Molly Wahyuni dan Ririn Eka Efriza (Jurnal Ilmu Sosial dan Bisnis,2017)	Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja Perbankan Syariah lebih baik dibanding Perbankan Konvensional pada periode penelitian.
10	Asep Saepurrohman (UIN Walisongo, 2016)	Analisis Kinerja Keuangan BPRS sebelum dan setelah di awasi OJK.	Rasio CAR BPRS mengalami penurunan tetapi tetap berada pada level sangat sehat, begitu juga dengan rasio KAP, NPF, BOPO, ROA, ROE dan CR.
11	Dwi Umardi Dkk (Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa,2016)	Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	Fakta menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara masing-masing Bank Syariah dan CAR, ROA, ROE, LDR/FDR, dan BOPO Bank Konvensional, sedangkan tidak ada signifikan perbedaan antara NPL dan NPF.
12	Desi Rosiana	Studi komparatis	Hasil penelitian ini

	dan Nyoman Triaryati (Jurnal Manajemen UNUND, 2016)	kinerja keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia	membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.
13	Riandi Chandra Dkk (Jurnal Berkala Ilmiah Efesinesi, 2016)	Analisis kinerja keuangan Pt Bank Syariah Mandiri dan Pt Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan metode camel	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan masing-masing kedua bank tersebut berada pada kategori sehat.
14	Mona iswandari dan Edy Anan (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 2015)	Kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio LDFR/FDR. Terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio ROA, ROE, NPL/NPF. Secara umum BPR lebih baik daripada BPRS.
15	Suripto (Jurnal Sosial Dan Bisnis, 2015)	Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio KAP, ROA dan LDR.
16	Litta Rachmalia (Jurnal Akuntansi Ekonomi, 2011)	Analisis perbandingan kinerja keuangan antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Indonesia	Terdapat perbandingan signifikan dari kinerja keuangan antara BPR Syariah dan BPR Konvensional, yang dimana kinerja keuangan BPR Konvensional lebih tinggi dari pada BPR Syariah

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti antara lain:

- a. Persamaan penelitian ini dengan Budi Gautama Siregar sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Budi Gautama Siregar

dilakukan di Bank Umum Syariah dan dengan menggunakan penerapan GCG sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan metode CAEL.

- b. Persamaan penelitian ini dengan Teguh Hardi Raharjo Dkk sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Teguh Hardi Raharjo Dkk dilakukan di keuangan BPR dan BPRS yang berlokasi Jawa Tengah sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Persamaan penelitian ini dengan Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah dilakukan di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Persamaan penelitian ini dengan Heri Yuni Rachaman, dkk yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Heri Yuni Rachaman, dkk dilakukan pada Bank syariah dan Bank Konvensional sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- e. Persamaan penelitian ini dengan Irma Citarayani dan Deddy Syahputra sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Irma Citarayani dan Deddy Syahputra dilakukan di Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

- f. Persamaan penelitian ini dengan Nina Faustina sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Nina Faustina dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Kabupaten Semarang sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- g. Persamaan penelitian ini dengan Abdus Samad dan Edy Anan sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Abdus Samad dan Edy Anan dilakukan di Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- h. Persamaan penelitian ini dengan dengan Nadia Sarasyanti dan Atina Shofawati sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Nadia Sarasyanti dan Atina Shofawati dilakukan pada BPRS dan BPR Konvensional yang berlokasi di Surabaya sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- i. Persamaan penelitian ini dengan Molly Wahyuni dan Ririn Eka Efriza sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Molly Wahyuni dan Eka Efriza dilakukan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia sedangkan peneliti fokus pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

- j. Persamaan penelitian ini dengan Asep Saepurrohman sama-sama membahas tentang kinerja keuangan sedangkan perbedaannya terletak pada kurun waktu penelitian. Penelitian Asep Saepurrohman di lakukan pada tahun 2011-2015 sedangkan peneliti fokus pada tahun 2007-2020.
- k. Persamaan penelitian ini dengan Dwi Umardi dkk sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Dwi Umardi dkk dilakukan di Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- l. Persamaan penelitian ini dengan Desi Rosiana dan Nyoman Triaryati sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Desi Rosiana dan Nyoman Triaryati dilakukan di Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia sedangkan peneliti fokus pada pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- m. Persamaan penelitian ini dengan Riandi Chandra dkk sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Riandi Chandra dkk dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.
- n. Persamaan penelitian ini dengan Mona iswandari dan Edy Anan yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Mona

iswandari dan Edy Anan dilakukan pada BPR dan BPRS sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

- o. Persamaan penelitian ini dengan Surtiyo yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Surtiyo dilakukan pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan
- p. Persamaan penelitian ini dengan Litta Rachmalia yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Penelitian Litta Rachmalia dilakukan pada BPR Konvensional dan BPR Syariah sedangkan peneliti fokus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

### C. **Kerangka Pikir**

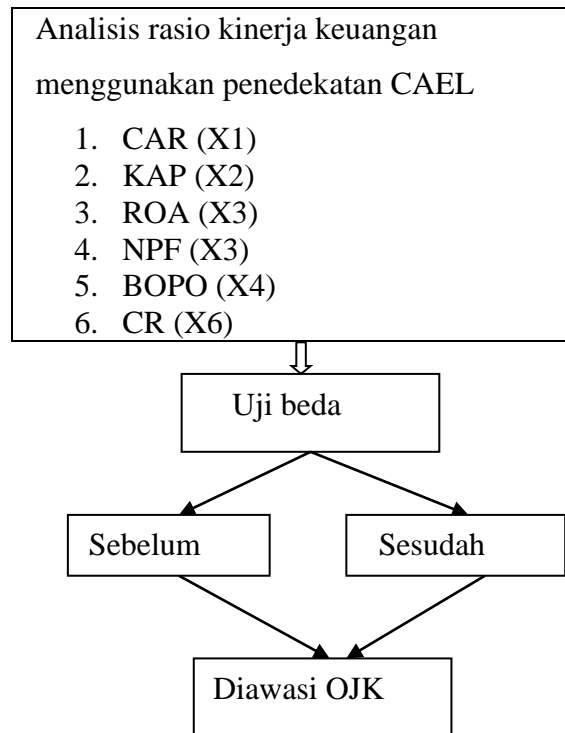
Kerangka pikir adalah gambaran atau model berupa konsep menerangkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang dibuat dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memahami variabel data yang akan diteliti.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 321.

### Gambar II.1

#### Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi



Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>02</sub>= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>a2</sub>= Terdapat perbedaan yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>03</sub>= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>a3</sub>= Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>04</sub>= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>a4</sub>= Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>05</sub>= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>a5</sub>= Terdapat perbedaan yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>06</sub>= Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Cash Ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

H<sub>a6</sub>= Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Cash Ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Adapun waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Desember 2022.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.<sup>81</sup>

##### **3. Populasi dan Sampel**

###### **a. Populasi**

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>82</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan BPRS yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba

---

<sup>81</sup>Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 50.

<sup>82</sup> Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, hlm. 97.

rugi guna menemukan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Cash Ratio* (CR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Penelitian ini menggunakan kurun waktu mulai dari tahun 2007-2020 yaitu 7 tahun sebelum diawasi OJK dan 7 tahun sesudah diawasi OJK sehingga populasi laporan keuangan yang dianalisis sebanyak 14 tahun.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>83</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>84</sup> Sampel dalam penelitian berjumlah 14.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena teknik ini bertujuan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang kurang tepat menyebabkan kendala bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan kriteria tertentu. Dalam

---

<sup>83</sup> Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, hlm. 98.

<sup>84</sup> Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, hlm.100.

penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi.

#### **a. Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu suatu penelusuran pustaka dengan memanfaatkan sumber perpustakaan yang ada untuk memperoleh data.

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, skripsi ataupun jurnal terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.<sup>85</sup>

#### **b. Teknik Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu bentuk data sekunder yang mana mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>86</sup> Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2007 sampai tahun 2020 yang diperoleh melalui situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Dari laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini didasarkan pada variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>85</sup>Asep Saepul Hamdi dan E Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 50.

<sup>86</sup>Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

- 1) *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Adapun rumus mencari *Capital adequacy ratio* (CAR) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

- 2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bertujuan untuk menilai kondisi asset bank termasuk di dalamnya mengantisipasi atas risiko gagalnya pembayaran dari proses pembiayaan.

Adapun rumus mencari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu:

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif}}{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}} \times 100\%$$

- 3) *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba.

Adapun rumus return on asset (roa) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- 4) *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.

Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

5) Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) bertujuan untuk menjadi tolak ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional.

Adapun rumus beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

6) *Cash ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancar.

Adapun rumus *cash ratio* (CR) yaitu :

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpulnya sumber data. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif

adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Perhitungan statistik komparatif dapat dilihat melalui mean, median, modus dan variasi skor yang diperoleh melalui pengukuran.<sup>87</sup>

#### **b. Uji Normalitas**

Dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS. *Kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini dilihat melalui signifikansinya, yaitu jika  $\text{sig} < 0,05$  kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $\text{sig} > 0,05$  kesimpulannya data berdistribusi normal.<sup>88</sup>

#### **c. Uji *Sample Paired T-test***

Ada beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Berikut ini disajikan dalam tabel penggunaan jenis data (variabel) dan jenis uji statistik yang tepat dalam analisis komparatif.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup>Asep Saepul Hamdi dan E Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, hlm. 7.

<sup>88</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

<sup>89</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm. 147.



**Tabel III. 1**  
**Teknik statistik dalam analisis komparatif Dua Sampel**

No	Jenis data	Sifat data (sampel)	
		Korelasi	Independent
1	Nominal	<i>McNemer</i>	<i>Fisher Exact</i>
			<i>Chi Square</i>
2	Ordinal	Uji-t <i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	Median Test
			<i>Mann-Whitney U Test</i>
3	Interval/rasio	<i>t-test paired</i>	<i>t-test independent</i>

Berdasarkan tabel III.1 diatas maka uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji-t dua sampel berkorelasi (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan disini maksud maksudnya yaitu satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data rasio, maka digunakan uji-t dua sampel berkorelasi (*paired sample t-test*).<sup>90</sup>

Kriteria dalam pengujian ini yaitu:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

---

<sup>90</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm. 152.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

##### **1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Istilah bank perkreditan rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagai Bank pembina lumbung desa, bank pasar, bank desa dan lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh bri, seluruh bank tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR).<sup>91</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur hukum islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPR Syariah. BPRS yang pertama kali berdiri adalah PT. BPR dana Mardhatillah, kec. Margayu, Bandung, PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, kec. Padalarang, Bandung dan PT. BPR Amanah Rabbaniyah, kec. Banjaran, Bandung. Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPRS tersebut telah mendapat ijin prinsip dari menteri keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991.

Latar belakang didirikannya BPRS adalah sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturasi perekonomian Indonesia yang dituangkan

---

<sup>91</sup>Agus Salihin, *Pengantar Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 97.

dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan secara umum.

## **2. Tujuan Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Dalam pendiriannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) membawa tujuan-tujuan yang sangat berdampak positif bagi kemajuan perekonomian rakyat terutama rakyat kecil. Dibawah ini akan dijelaskan tujuan-tujuan pendirian BPRS yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- d. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.<sup>92</sup>

## **3. Ketentuan Dalam Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Dalam proses pendirian BPRS ada beberapa hal yang harus dipenuhi:

1. Persyaratan umum seperti:
  - a. Memperoleh izin dari Menkeu RI dengan pertimbangan BI.
  - b. Bentuk badan hukum BPRS adalah perseroan terbatas (PT).
  - c. Tempat kedudukan BPRS di kecamatan diluar ibu kota negara, ibu kota Dati I dan Dati II.

---

<sup>92</sup>Agus Salihin, hlm.103-104.

- d. BPRS dilarang didirikan dan/atau dimiliki oleh pihak bukan warga negara atau bukan badan hukum Indonesia.
- e. Wilayah pelayanan mencakup desa-desa dan perkotaan di suatu wilayah kecamatan kedudukan BPRS.
- f. Usaha meliputi tabungan dan deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pengusaha kecil.
- g. Modal disetor minimal Rp. 50.0000.000,-
- h. Penanaman modal aktiva tidak boleh melebihi 50% dari modal sendiri.
- i. Mayoritas direksi harus berpengalaman dalam operasional bank minimal satu tahun.<sup>93</sup>

## 2. Syarat modal

Syarat modal yang harus disetor untuk mendirikan BPRS ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:

- a. Rp.2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan di wilayah Jakarta dan kabupaten/kota Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.
- b. Rp.1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan di wilayah ibukota provinsi di luar wilayah tersebut pada huruf a diatas.
- c. Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) untuk BPRS yang didirikan di luar wilayah tersebut pada huruf a dan huruf b diatas.

---

<sup>93</sup>[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) (diakses tanggal 17 Juli 2022 pukul 19.48).

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*), rasio Kualitas Aktiva Produktif, rasio likuiditas (*Cash Ratio*), rasio rentabilitas (*Return On Asset, Beban Operasional Pendapatan Operasional*), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2007-2013 (sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan) dan tahun 2014-2020 (sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Berikut gambaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel IV.1**

**Rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	CAR	Tahun	CAR
2007	34,72%	2014	22,77%
2008	30,28%	2015	21,47%
2009	29,98%	2016	21,73%
2010	27,46%	2017	20,81%
2011	23,49%	2018	19,33%
2012	25,16%	2019	17,99%
2013	22,08%	2020	28,29%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank pembiayaan rakyat syariah sebelum diawasi otoritas jasa keuangan pada tahun 2007 sebesar 34,7 persen. Selanjutnya pada tahun 2008-2011 mengalami penurunan yakni pada tahun 2008 sebesar 30,28 persen, pada tahun 2009 sebesar 29,98 persen, pada tahun 2010 sebesar 27,46 persen, pada tahun 2011 sebesar 23,49 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 25,16 persen, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2013 sebesar 22,08 persen.

Sesudah diawasi otoritas jasa keuangan mengalami penurunan pada tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 sebesar 22,77 persen, pada tahun 2015 sebesar 21,47 persen, pada tahun 2016 sebesar 21,73 persen, pada tahun 2017 sebesar 20,81 persen pada tahun 2018 sebesar 19,33 persen, pada tahun 2019 sebesar 17,99 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 28,29 persen.

## 2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel IV.2**

**Rasio KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	KAP	Tahun	KAP
2007	5,05%	2014	4,87%
2008	5,17%	2015	5,18%
2009	4,43%	2016	5,70%
2010	4,13%	2017	6,23%
2011	3,84%	2018	6,26%
2012	3,79%	2019	4,71%
2013	4,08%	2020	4,84%

Sumber : statistik perbankan syariah 2007-2020

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2007 sebesar 5,05 persen. Selanjutnya pada tahun 2008-2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2008 sebesar 5,17 persen, pada tahun 2009 sebesar 4,43 persen, pada tahun 2010 sebesar 4,13 persen, pada tahun 2011 sebesar 3,84 persen, pada tahun 2012 sebesar 3,79 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 4,08 persen.

Selanjutnya sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 sebesar 4,87 persen, pada tahun 2015 sebesar 5,18 persen, pada tahun 2016 sebesar 5,70 persen, pada tahun 2017 sebesar 6,23 persen, pada tahun 2018 sebesar 6,26 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 4,71 persen, pada tahun 2020 sebesar 4,84 persen.

### 3. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel IV.3**

**Rasio ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	ROA	Tahun	ROA
2007	3,21%	2014	2,26%
2008	2,76%	2015	2,20%
2009	5,00%	2016	2,27%
2010	3,49%	2017	2,55%
2011	2,67%	2018	1,87%
2012	2,64%	2019	2,61%
2013	2,79%	2020	2,01%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa ROA (*Return On Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2007 sebesar 3,21 persen, pada tahun 2008 sebesar 2,76 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 5,00 persen, kemudian mengaalami penurunan kembali pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2010 sebesar 3,49 persen, pada tahun 2011 sebesar 2,67 persen, pada tahun 2012 sebesar 2,64 persen, pada tahun 2013 sebesar 2,79 persen.

Selanjutnya sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 sebesar 2,26 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 sebesar 2,20 persen, pada tahun 2016 sebesar 2,27 persen, pada tahun 2017 sebesar 2,55 persen, pada tahun 2018 sebesar 1,87 persen, pada tahun 2019 sebesar 2,61 persen, pada tahun 2020 2,01 persen.



#### 4. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel IV.4**

**Rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	NPF	Tahun	NPF
2007	8,11%	2014	7,89%
2008	8,38%	2015	8,20%
2009	7,03%	2016	8,63%
2010	6,50%	2017	9,68%
2011	7,05%	2018	9,30%
2012	6,15%	2019	7,05%
2013	6,50%	2020	7,24%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa NPF (*Non Performing Financing*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2007 sebesar 8,11 persen. Pada tahun 2008-2013 mengalami penurunan, pada tahun 2008 sebesar 8,38 persen, pada tahun 2009 sebesar 7,03 persen, pada tahun 2010 sebesar 6,50 persen, pada tahun 2011 sebesar 7,05 persen, pada tahun 2012 sebesar 6,15 persen, pada tahun 2013 sebesar 6,50 persen.

Selanjutnya sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018, pada tahun 2014 sebesar 7,89 persen, pada 2015 sebesar 8,20 persen, pada tahun 2016 sebesar 8,63 persen, pada tahun 2017 sebesar 9,68 persen, pada tahun 2018 sebesar 9,30 persen.

Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, pada tahun 2019 sebesar 7,05 persen, pada tahun 2020 sebesar 7,24 persen.

#### 5. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel IV.5**

**Rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	BOPO	Tahun	BOPO
2007	76,58%	2014	87,79%
2008	80,85%	2015	88,08%
2009	64,69%	2016	87,09%
2010	78,08%	2017	85,34%
2011	76,31%	2018	87,66%
2012	80,02%	2019	84,12%
2013	80,75%	2020	87,62%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami fluktuatif pada tahun 2007-2013. Pada tahun 2007 sebesar 76,58 persen, pada 2008 sebesar 80,85 persen, pada tahun sebesar 2009 sebesar 64,69 persen, pada tahun 2010 sebesar 78,08 persen, pada tahun 2011 sebesar 80,02 persen, pada tahun 2013 sebesar 80,75 persen.

Selanjutnya sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami fluktuatif pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 sebesar 87,79 persen, pada tahun 2015 sebesar 88,08 persen, pada tahun 2016 sebesar 87,09 persen, pada tahun 2017 sebesar 85,34 persen, pada tahun 2018 sebesar 87,66 persen, pada tahun 2019 sebesar 84,12 persen, pada tahun 2020 sebesar 87,62 persen.

#### 6. CR (*Cash Ratio*)

CR (*Cash Ratio*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel IV.6**

**Rasio CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	CR	Tahun	CR
2007	2,89%	2014	1,17%
2008	2,01%	2015	1,28%
2009	1,80%	2016	1,25%
2010	1,92%	2017	1,08%
2011	1,42%	2018	1,07%
2012	1,83%	2019	1,00%
2013	1,31%	2020	1,07%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami penurunan pada tahun 2007-2013. Pada tahun 2007 sebesar 2,89 persen, pada tahun 2008 sebesar 2,01 persen, pada tahun 2009 sebesar 1,80 persen, pada tahun 2010 sebesar 1,92

persen, pada tahun 2011 sebesar 1,42 persen, pada tahun 2012 sebesar 1,83 persen, pada tahun 2013 sebesar 1,31 persen.

### **C. Hasil Analisis Data Penelitian**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi dan varian, range dan lainnya.<sup>94</sup>

#### **1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut analisis statistik deskriptif untuk uji komparatif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

##### **a. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Hasil analisis deskriptif *Capital adequacy ratio* dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

#### **Tabel IV.7**

---

<sup>94</sup>Sofyan Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.2.

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif (CAR)

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum	7	22.08	32.72	27.3100	3.91170
CAR Sesudah	7	17.99	31.29	22.1986	4.31277
Valid N (listwise)	7				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 7, dengan rata-rata rasio *Capital adequacy ratio* (CAR) sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 27.3100 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 22.1986 standar deviasi CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 3.91170 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 4.31277. Rasio *minimum Capital adequacy ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 22.08 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 17.99 serta rasio *maximum Capital adequacy ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan 32.72 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 31.29.

## b. Return On Asset (ROA)

Hasil analisis deskriptif *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (ROA)**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	7	2.64	5.00	3.2214	.84519
ROA Sesudah	7	1.87	2.61	2.3314	.26353
Valid N (listwise)	7				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 7, dengan rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 3.2214 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 2.3314 standar deviasi ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,84519 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,26353. Rasio *minimumReturn On Asset* (ROA)Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 2.64 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.87 serta rasio *maximumReturn On Asset* (ROA)Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas

Jasa Keuangan 5.00 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 2.61.

**c. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Hasil analisis deskriptif Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (KAP)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP Sebelum	7	3.52	4.85	4.0786	.53701
KAP Sesudah	7	4.46	5.84	5.0700	.59104
Valid N (listwise)	7				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 7, dengan rata-rata rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 4.0786 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5.0700 standar deviasi KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 53701 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 59104. Rasio *minimum* Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 3.52 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 4.46 serta rasio *maximum* Kualitas Aktiva Produktif

(KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan 4.85 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5.84.

**d. *Non Performing Financing* (NPF)**

Hasil analisis deskriptif *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.10**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (NPF)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum	7	6.11	8.38	6.9686	.92602
NPF Sesudah	7	7.05	9.68	8.4786	.87756
Valid N (listwise)	7				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data *Non performing financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 7, dengan rata-rata rasio *Non performing financing* (NPF) sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 6.9686 dan sesudah diawasi otoritas jasa keuangan sebesar 8.4786 standar deviasi NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 92602 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 87756. Rasio *minimum Non performing financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 6.11 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar



7.05serta rasio *maximumNon performing financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan 8.38 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 9.68.

**e. Beban operasional pendapatan operasional (BOPO)**

Hasil analisis deskriptifBeban operasional pendapatan operasional (BOPO)dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.11**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (BOPO)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO Sebelum	7	64.69	80.85	76.6971	5.64527
BOPO Sesudah	7	84.12	89.62	87.1000	1.82933
Valid N (listwise)	7				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 7, dengan rata-rata rasio Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 76.6971 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 87.1000 standar deviasi BOPO Bank Pembiyaaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5.64527 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.82933. Rasio *minimum* Beban operasional pendapatan operasional (BOPO)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 64.69 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 84.12 serta rasio *maximum* beban operasional pendapatan operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan 80.85 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 89.62.

**f. Cash ratio (CR)**

Hasil analisis deskriptif *Cash ratio* (CR) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.12**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (CR)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	7	1.31	2.89	1.8829	.51380
CR Sesudah	7	1.00	1.28	1.1314	.10415
Valid N (listwise)	7				

Sumber: SPSS (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data *Cash ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 7, dengan rata-rata rasio *Cash ratio* (CR) sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.8829 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.1314 standar deviasi CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar .51380 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar .10415. Rasio *minimum* *Cash ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.31 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.00 serta rasio *maximumCash ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan 2.89 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.28.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas untuk penelitian ini adalah *kolmogrov smirnov*, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel. Teknik *kolmogrov smirnov* adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.

### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil uji normalitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Normalitas (CAR)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		CAR Sebelum	CAR Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	27.3100	21.8143
	Std. Deviation	3.91170	3.38847
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.246
	Positive	.137	.246
	Negative	-.181	-.130
Test Statistic		.181	.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan berdistribusi normal, karena nilai *Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

**b. Return On Asset (ROA)**

Hasil uji normalitas *Return On Asset (ROA)* dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Normalitas (ROA)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA Sebelum	ROA Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.2214	2.3314
	Std. Deviation	.84519	.26353
Most Extreme Differences	Absolute	.267	.225
	Positive	.267	.164
	Negative	-.246	-.225
Test Statistic		.267	.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,143 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Return On Asset (ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan berdistribusi normal, karena nilai *Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,143 < 0,200 > 0,05$ ).

**c. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Hasil uji normalitas Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Normalitas (KAP)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KAP Sebelum	KAP Sesudah
N		7	7
Normal	Mean	4.3557	5.3214
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.55731	.77793
Most Extreme	Absolute	.229	.164
Differences	Positive	.229	.148
	Negative	-.179	-.164
Test Statistic		.229	.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data Kualitas Aktiva Produktif (KAP)Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan berdistribusi normal, karena nilai *Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,200 > 0,05$ ).

**d. *Non performing financing* (NPF)**

Hasil uji normalitas *Non performing financing* (NPF) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.16**

### Hasil Uji Normalitas (NPF)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF Sebelum	NPF Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.9686	8.4786
	Std. Deviation	.92602	.87756
Most Extreme Differences	Absolute	.265	.146
	Positive	.265	.146
	Negative	-.177	-.126
Test Statistic		.265	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0.147 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Non performing financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan berdistribusi normal, karena nilai *Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,147 < 0,200 > 0,05$ ).

#### e. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil uji normalitas Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.17**  
**Hasil Uji Normalitas (BOPO)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BOPO Sebelum	BOPO Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76.6971	87.1000
	Std. Deviation	5.64527	1.82933
Most Extreme Differences	Absolute	.321	.212
	Positive	.231	.153
	Negative	-.321	-.212
Test Statistic		.321	.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,128 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan berdistribusi normal, karena nilai *Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,128 < 0,200 > 0,05$ ).

**f. Cash Ratio (CR)**

Hasil uji normalitas *Cash Ratio* (CR) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:



**Tabel IV.18**  
**Hasil Uji Normalitas (CR)**

		CR Sebelum	CR Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.8829	1.1314
	Std. Deviation	.51380	.10415
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.261
	Positive	.259	.261
	Negative	-.150	-.158
Test Statistic		.259	.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 <sup>c</sup>	.164 <sup>c</sup>

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *asym. Sign (2-tailed)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200 dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data *Cash Ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan berdistribusi normal, karena nilai *Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ( $0,169 > 0,164 > 0,05$ ).

### 3. Hasil Uji Dua Sampel Berkorelasi (*Paired Sample T-test*)

*Uji Sample Paired T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan disini maksudnya adalah satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Kaidah pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Berikut ini tabel hasil *Uji Sample Paired T-Test*.

**a. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Hasil Uji Sample Paired T-test Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.19**

**Hasil Uji Paired Sample T-Test (CAR)**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR Sebelum - CAR Sesudah	5.49571	5.60815	2.11968	.30904	10.68239	2.593	6	.041

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.593 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} (2.593) > t_{tabel} (1.76131)$ , maka  $H_{a1}$  diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**b. Return On Asset (ROA)**

Hasil Uji Sample Paired T-test Return On Asset (ROA) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.20**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test (ROA)**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah	.96571	.83904	.31713	.19259	1.74455	3.054	6	.022

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.054 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  ( $3.054$ ) >  $t_{tabel}$  ( $1.76131$ ), maka  $H_{a2}$  diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**c. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Hasil *Uji Sample Paired T-test* Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.21**

**Hasil Uji Paired Sample T-Test (KAP)**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	KAP Sebelum - KAP Sesudah	-.96571	1.00876	.38128	-1.89866	-.03277	-2.533	6	.045

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2.533 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} (-2.533) < t_{tabel} (1.76131)$ , maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**d. Non Performing Financing (NPF)**

Hasil Uji Sample Paired T-test Non Performing Financing (NPF) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.22**

**Hasil Uji Paired Sample T-Test (NPF)**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPF Sebelum - NPF Sesudah	-1.31571	1.42415	.53827	-2.63283	.00140	-2.444	6	.039

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2.444 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (-2.444) <  $t_{tabel}$  (1.76131), maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

### e. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil *Uji Sample Paired T-test* Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.23**

#### Hasil Uji *Paired Sample T-Test* (BOPO)

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPO Sebelum - BOPO Sesudah	-10.11714	6.02586	2.27756	-15.69013	-4.54415	-4.442	6	.004

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -4.442 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} (-4.442) < t_{tabel} (1.7131)$ , maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

**f. Cash Ratio (CR)**

Hasil Uji Sample Paired T-test Cash Ratio (CR) dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.24**

**Hasil Uji Paired Sample T-Test (CR)**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	.75143	.48578	.18361	.30216	1.20070	4.093	6	.003

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4.093 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (4.093) >  $t_{tabel}$  (1.76131), maka  $H_{a6}$  diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Cash Ratio* (CR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal suatu bank, CAR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan cenderung meningkat dibandingkan dengan sesudah diawasi otoritas jasa keuangan. Sehingga CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih baik sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Bank Indonesia, skor kredit standar rasio CAR minimum ialah 8% dan semakin naik maka akan semakin bagus.

Berdasarkan hasil *uji paired sample t-test* menyatakan bahwa nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  artinya  $H_{a1}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan dan CAR sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga adanya peralihan pengawasan dari BI ke OJK memberikan efek perubahan kinerja keuangan BPRS pada aspek permodalan bank (*Capital*).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nina Faustina yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada



rasio CAR. Sedangkan hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini ialah hasil penelitian Yuni Rachaman dan Lela Nurlaela dan Refren Riadi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dwi Umardi dan Abraham Muchlis yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR. Sedangkan hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini ialah hasil penelitian Mona Iswandari dan Edy Anan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nadia sarayanti dan Atina Shofawati yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR.

Hasil penelitian ini didukung oleh Abdus Samad dan Edy Anan yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR.

2. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan cenderung mengalami penurunan berbanding tebalik sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami kenaikan. Nilai ROA yang rendah menandakan bahwa dalam mengelola aktiva yang dimiliki kurang efektif sehingga

berakibat pada tingkat pengembalian aset menjadi rendah diikuti dengan turunnya profitabilitas. Sehingga ROA sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan lebih baik dibanding sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample T-Test* menyatakan bahwa nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  artinya  $H_{a2}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan dan ROA sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga terjadinya peralihan pengawasan dari BI ke OJK memberikan efek perubahan kinerja keuangan BPRS pada aspek *Earnings* dalam hal memperoleh keuntungan (laba).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Teguh Raharjo yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA. Sedangkan hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini ialah hasil penelitian Nina Faustina yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif. Semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan kerugian serta memperbesar pendapatan, sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan cenderung mengalami kenaikan. Sehingga KAP

sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan lebih baik dibanding sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample T-Test* menyatakan bahwa nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  artinya  $H_{03}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara KAP sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan dan KAP sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga terjadinya peralihan pengawasan dari BI ke OJK tidak memberikan efek perubahan kinerja keuangan BPRS pada aspek *Asset* dalam hal menekan kerugian serta memperbesar pendapatan, semakin kecil KAP maka semakin efektif kinerja bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suripto yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio KAP. Sedangkan hasil penelitian Asep Saepurrohman menunjukkan bahwa walau rasio KAP mengalami penurunan tetapi masih berada di level yang sehat.

4. *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami penurunan. Sedangkan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami kenaikan. Pertumbuhan rasio NPF terbaik ialah  $<7\%$ . Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang rendah karena banyak terjadinya pembiayaan bermasalah. Sehingga NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum diawasi

Otoritas Jasa Keuangan lebih baik dibanding sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample T-Test* menyatakan bahwa nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  artinya  $H_{04}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF sebelum diawasi dan NPF sesudah diawasi OJK. Sehingga adanya peralihan pengawasan dari BI ke OJK tidak memberikan efek perubahan pada kinerja keuangan pada rasio NPF dalam hal kredit bermasalah. Hal itu terjadi karena tingginya nilai NPF secara terus menerus akan memberikan dampak negatif salah satunya dapat mengurangi jumlah modal.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Mona Iswandari dan Edy Anan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF. Sedangkan hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini ialah hasil penelitian Teguh Hardi Raharjo menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Dwi Umardi dan Abraham Muchlis yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nadia sarayanti dan Atina Shofawati yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF.

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi bank. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan masih belum maksimal karena tingginya nilai BOPO

Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample T-Test* menyatakan bahwa nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  artinya  $H_{05}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum diawasi dan BOPO sesudah diawasi OJK. Sehingga adanya peralihan pengawasan dari BI ke OJK tidak memberikan efek perubahan pada kinerja keuangan pada rasio BOPO dalam hal melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya. Hal ini terjadi karena terlalu luasnya lingkup kerja (pengaturan dan pengawasan) serta terlalu banyak industri keuangan yang diawasi oleh OJK.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Nina Faustina yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dwi Umardi dan Abraham Muchlis yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO.

Hasil penelitian ini didukung yang bertolak belakang dengan hasil penelitian Teguh Hardi Raharjo yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO. Sedangkan Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini ialah Heri Yuni Rachman dan Lela Nurlaela Wati dan Refren Riadi yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO.

6. *Cash Ratio* (CR) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Nilai CR yang tinggi mampu melunasi semua kewajiban lancarnya, tetapi bila terlalu tinggi bisa menjadi tidak efisien pengelolaan kas karena jumlah hutang lancar bertambah banyak dan ketersediaan dana likuid sedikit. Dalam penelitian ini hasil perhitungan rasio CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan mengalami penurunan. Tetapi masih lebih baik sebelum diawasi Otoritas Jasa Keuangan dibanding sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample T-test* menyatakan bahwa nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  artinya  $H_{a6}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CR sebelum diawasi dan CR sesudah diawasi OJK. Sehingga adanya peralihan pengawasan dari BI ke OJK memberikan efek perubahan pada kinerja keuangan pada rasio

CR dalam hal penggunaan alat likuid guna memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Teguh Hardi Raharjo yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CR. Sedangkan hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini ialah hasil penelitian Nina Faustina yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CR.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik, namun ada juga kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan penelitian, diaman data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan, mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel. Dimana masih banyak variabel yang terkait dengan kinerja keuangan namun peneliti hanya menggunakan variabel CAR, ROA, KAP, NPF, BOPO dan CR.

3. Keterbatasan bahan materi berupa referensi buku-buku dan jurnal yang dibutuhkan dalam penelitian ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori pustakanya.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik *Sample Paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.593 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2.593) >  $t_{tabel}$  (1.76131).
2. Hasil uji statistik *Sample Paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan menggunakan *Earnings* yang diukur dengan variabel ROA Bank Pembiayaan Rakyat sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.054 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (3.054) >  $t_{tabel}$  (1.76131).
3. Hasil uji statistik *Sample Paired t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dengan menggunakan *Asset* yang diukur dengan variabel KAP Bank Pembiayaan Rakyat sebelum dan sesudah diawasi

Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.533 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $(-2.533) < t_{tabel}$  (1.76131).

4. Hasil uji statistik *Sample Paired t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dengan menggunakan *Asset* yang diukur dengan variabel NPF Bank Pembiayaan Rakyat sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.444 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $(-2.444) < t_{tabel}$  (1.76131).
5. Hasil uji statistik *Sample Paired t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dengan menggunakan *Earnings* yang diukur dengan variabel BOPO Bank Pembiayaan Rakyat sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4.442 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $(-4.442) < t_{tabel}$  (1.76131).
6. Hasil uji statistik *Sample Paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan menggunakan *Liquidity* yang diukur dengan variabel CR Bank Pembiayaan Rakyat sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan dengan metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL), dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.093 dan  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel

statistik adalah 1.76131 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (4.093) >  $t_{tabel}$  (1.76131).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan bank pembiayaan rakyat syariah sebelum dan sesudah diawasi otoritas jasa keuangan peneliti memberikan saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Karena apabila profit bank meningkat secara konsisten setiap tahunnya, maka secara tidak langsung investor akan tertarik untuk menanamkan modal ataupun berinvestasi. Dana tersebut akan menambah permodalan bagi perusahaan, sehingga dapat melakukan ekspansi maupun hal-hal lainnya yang dapat membuat perusahaan untung.
2. Bagi otoritas jasa keuangan, peneliti berharap agar sistem koordinasi antar OJK, BI dan kementerian keuangan untuk lebih terarah dan lebih maju untuk meningkatkan sistem pengawasan jasa keuangan di Indonesia. Selain itu, OJK sendiri harus independen, adil, transparan, akuntabilitas, dan tanggung jawab agar tujuan pembentukan OJK sendiri dapat terwujud.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar menambah jumlah sampel dalam penelitian yang akan diteliti selanjutnya dan menambah cakupan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Abdullah Thamrin dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Arum Ruki Ambar, dkk. *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Batbual Bringiwatty. *Self Management Untuk Meningkatkan Kinerja Bidan*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Chandra M. Jefri Arlinandes dan JT. Parake. *Kewenangan Bank Indonesia dalam Pengaturan dan Pengawasan Perbankan di Indonesia Setelah Terbitnya Undang-Undang No 21 Tahun 2011 Tentang OJK*. Bengkulu: CV. Zigie Utara, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PTSyigma Examedia Arkanleema, 2014.
- Fauzi Akhmad. *Manajemen Kinerja*. Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020.
- Frida Catharina Vista Okta. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2020.
- Hasibuan Abdul Nasser, dkk. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Hamdi Asep Saepul dan E Baharuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayatulloh Agus. *Al-Quran Tajwid Kode*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2020.
- Hutabara Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.

- Ismanto Hadi, dkk. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Kariyoto, . *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press, 2017.
- Kuncoro Mudrajad. *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Leon Boy dan Sonny Ebigson. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Liniarti Sri, dkk. *Kajian Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Barat: Guepedia, 2022.
- Nadhiroh Anis Nur. *Pemberian Upah Pekerja/Buruh Yang Adil dan Layak Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Pahlevi Cepi dan Vebby Anwar. *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Jakarta: Pascal Books, 2021.
- Rahayu. *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2020.
- Sawir Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2017.
- Salihin Agus. *Pengantar Lembaga Keuangan Syariah*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Siagian Ade Onny. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Siregar Budi Gautama dan Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Silitonga Dikson. *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Yogyakarta: Ahli Media, 2020.

Siregar Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

———. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2017.

Siyoto Sandu dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sofyan Mohammad. *BPR : Kumpulan Hasil Penelitian*. Jawa Timur: CV. Odis, 2021.

Suyatno Anton. *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan*. Jakarta: Kencana, 2018.

Sudarmanto Eko, dkk. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sulindawati Ni Luh Gede Erni, dkk. *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Suparna dan Fathul Rizki Khoironi. *Kinerja Keuangan Manchester United Plc Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19*. Indonesia: Guepedia, 2021.

Suryani dan Hendryadi. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.

Suwikyo Dwi, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Syaifullah Muhammad, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Widyanto, dkk. *BMT : Praktik dan Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) (diakses tanggal 17 Juli 2022 pukul 19.48).

**Sumber Jurnal:**

- Citrayani Irma dan Deddy Syaputra,”. “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipiyana*, Vol. 7, No. 3 (2019).
- Chandra Riandi dkk. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2 (2019).
- Faustina Nina. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Semarang.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 4 (2017).
- Harjanti Ririh Sri dan Hetika. “Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Jawa Tengah.” *Jurnal Monex*, Vol. 10, No. 1 (2021).
- Iswandari Mona dan Edy Anan. “Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Yogyakarta.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1 (2015).
- Raharjo Teguh Hardi, dkk. “Perbandingan Kinerja Keuangan BPR dan BPRS Di Jawa Tengah Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2 (2021).
- Rachaman Heri Yuni, dkk. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2 (2019).
- Rachmalia Litta. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 7 (2011).
- Rosiana Desi dan Nyoman Triaryati. “Studi Komparatis Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2 (2016).
- Samad Abdus dan Edy Anan. “Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah di Indonesia.” *Jurnal EBBANK*, Vol. 8, No. 1 (2017).

Sarasyanti Nadia. “Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS dan BPR Konvensional di Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5, No. 4 (2018).

Siregar Budi Gautama. “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 5, No. 1 (2021).

Surya Yoga Adi dan Binti Nur Asiyah. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No.1 (2020).

Suripto. “Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah.” *Jurnal Sosial dan Bisnis*, Vol. 1, No. 5 (2015).

Umardani Dwi dan Abraham Muchlish. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol. 9, No. 1 (2016).

Wahyuni Molly dan Ririn Eka Efriza. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Bisnis*, Vol. 1, No. 5 (2017).

**Sumber Skripsi:**

Saepurrohman Asep. “Analisis Kinerja Keuangan BPRS Sebelum Dan Setelah Diawasi OJK.” Skripsi, Uin Walisongo 2016.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Nur Sakinah
2. Tempat tanggal lahir : Teluk Panji 1, 29 desember 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Teluk Panji 1, Kec. Kampung Rakyat Kab.  
Labuhan Batu Selatan
7. No. HP : 081362650822
8. Email : [nursakinah631@gmail.com](mailto:nursakinah631@gmail.com)

### **B. NAMA ORANG TUA**

1. Nama  
Ayah : Suparman  
Ibu : Sairah
2. Pekerjaan  
Ayah : Petani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat  
Ayah : Teluk Panji 1, Kec. Kampung Rakyat Kab.  
Labuhan Batu Selatan  
Ibu : Teluk Panji 1, Kec. Kampung Rakyat Kab.  
Labuhan Batu Selatan

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 118390 kampung rakyat
2. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Kampung Rakyat
3. Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

### **D. MOTTO HIDUP**

Tidak masalah seberapa lambat kamu berjalan selama kamu tidak berhenti

**Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum dan Sesudah  
diawasi Otoritas Jasa Keuangan 2007-2020**

**Rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan  
sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	CAR	Tahun	CAR
2007	34,72%	2014	22,77%
2008	30,28%	2015	21,47%
2009	29,98%	2016	21,73%
2010	27,46%	2017	20,81%
2011	23,49%	2018	19,33%
2012	25,16%	2019	17,99%
2013	22,08%	2020	28,29%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

**Rasio KAP Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan  
sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	KAP	Tahun	KAP
2007	5,05%	2014	4,87%
2008	5,17%	2015	5,18%
2009	4,43%	2016	5,70%
2010	4,13%	2017	6,23%
2011	3,84%	2018	6,26%
2012	3,79%	2019	4,71%
2013	4,08%	2020	4,84%

Sumber : statistik perbankan syariah 2007-2020

**Rasio ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan  
sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	ROA	Tahun	ROA
2007	3,21%	2014	2,26%
2008	2,76%	2015	2,20%
2009	5,00%	2016	2,27%
2010	3,49%	2017	2,55%
2011	2,67%	2018	1,87%
2012	2,64%	2019	2,61%
2013	2,79%	2020	2,01%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

**Rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	NPF	Tahun	NPF
2007	8,11%	2014	7,89%
2008	8,38%	2015	8,20%
2009	7,03%	2016	8,63%
2010	6,50%	2017	9,68%
2011	7,05%	2018	9,30%
2012	6,15%	2019	7,05%
2013	6,50%	2020	7,24%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

**Rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	BOPO	Tahun	BOPO
2007	76,58%	2014	87,79%
2008	80,85%	2015	88,08%
2009	64,69%	2016	87,09%
2010	78,08%	2017	85,34%
2011	76,31%	2018	87,66%
2012	80,02%	2019	84,12%
2013	80,75%	2020	87,62%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

**Rasio CR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum dan sesudah diawasi Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2007-2020**

Sebelum diawasi OJK		Sesudah diawasi OJK	
Tahun	CR	Tahun	CR
2007	2,89%	2014	1,17%
2008	2,01%	2015	1,28%
2009	1,80%	2016	1,25%
2010	1,92%	2017	1,08%
2011	1,42%	2018	1,07%
2012	1,83%	2019	1,00%
2013	1,31%	2020	1,07%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2007-2020

Perhitungan Kas Rasio Tahun 2007-2020 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

$$\text{Rumus Kas rasio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

**Kas Rasio Sebelum Diawasi**

**Otoritas Jasa Keuangan 2007-2013**

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2007)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{25,090}{893,661} \times 100 \\ &= 2,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2008)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{25,150}{1,247,296} \times 100 \\ &= 2,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2009)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{28,938}{1,603,671} \times 100 \\ &= 1,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2010)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{30,760}{2,124,660} \times 100 \\ &= 1,92\% \end{aligned}$$

$$\text{Kas rasio (2011)} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

**Kas Rasio Sesudah Diawasi**

**Otoritas Jasa Keuangan 2007-2020**

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2014)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{62,005}{5,293,300} \times 100 \\ &= 1,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2015)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{80,990}{6,281,865} \times 100 \\ &= 1,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2016)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{93,656}{7,478,921} \times 100 \\ &= 1,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kas rasio (2017)} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{96,883}{8,952,034} \times 100 \\ &= 1,08\% \end{aligned}$$

$$\text{Kas rasio (2018)} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{39,628}{2,789,446} \times 100$$

$$= 1,42\%$$

$$= \frac{110,317}{10,295,422} \times 100$$

$$= 1,07\%$$

$$\text{Kas rasio (2012)} = \frac{\textit{kas}}{\textit{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{69,371}{3,793,035} \times 100$$

$$= 1,83\%$$

$$\text{Kas rasio (2019)} = \frac{\textit{kas}}{\textit{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{112,646}{11,154,938} \times 100$$

$$= 1,00\%$$

$$\text{Kas rasio (2013)} = \frac{\textit{kas}}{\textit{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{62,770}{4,770,399} \times 100$$

$$= 1,31\%$$

$$\text{Kas rasio (2020)} = \frac{\textit{kas}}{\textit{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{133,096}{12,332,357} \times 100$$

$$= 1,07\%$$

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2007-2013

$$\text{Rumus KAP} = \frac{\text{AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

**Kualitas Aktiva Produktif Sebelum Diawasi OJK 2007-2013**

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot APYD (%)	APYD
2007	Kurang lancar	22.674	50%	11.337
	Diragukan	17.090	75%	12.817
	Macet	32.586	100%	32.586
Jumlah		72.350		56.740

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=890.709+232.589

=1.123.289

$$\text{KAP} = \frac{56,740}{1,123,289} \times 100\%$$

=5,05%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2008	Kurang lancar	35.322	50%	17.661
	Diragukan	21.307	75%	15.980
	Macet	48.695	100%	48.695
Jumlah		105.224		82.336

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=1.256.610+334.080

=1.590.690

$$\text{KAP} = \frac{82,336}{1,590,690} \times 100\%$$

= 5,17%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2009	Kurang lancar	31.049	50%	15.524
	Diragukan	30.687	75%	23.015
	Macet	49.887	100%	49.887
Jumlah		111.623		88.444

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=1.586.919+407.663

=1.994.582

$$KAP = \frac{88.444}{1.994.582} \times 100\%$$

= 4,43%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2010	Kurang lancar	39.185	50%	19.592
	Diragukan	29.219	75%	22.439
	Macet	64.767	100%	64.767
Jumlah		133.171		106.798

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=2.060.437+525.332

=2.585.769

$$KAP = \frac{106.798}{2.585.769} \times 100\%$$

= 4,13%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2011	Kurang lancar	49.319	50%	24.659
	Diragukan	44.663	75%	33.497
	Macet	69.620	100%	69.620
Jumlah		163.602		127.776

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=2.675.930+652.098

=3.328.028

$$KAP = \frac{127,776}{3,328,028} \times 100\%$$

= 3,84%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2012	Kurang lancar	72.806	50%	36.403
	Diragukan	51.469	75%	38.601
	Macet	94.180	100%	94.180
Jumlah		218.455		169.184

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=3.553.520+905.948

=4.459.468

$$KAP = \frac{169,184}{4,459,468} \times 100\%$$

= 3,79%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2013	Kurang lancar	90.581	50%	45.290
	Diragukan	65.847	75%	49.385
	Macet	131.945	100%	131.945
Jumlah		288.373		226.620

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan



$$=4.433.492+1.110.431$$

$$=5.543.923$$

$$\text{KAP} = \frac{226,620}{5,543,923} \times 100\%$$

$$= 4,08\%$$

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2007-2020

$$\text{Rumus KAP} = \frac{\text{AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

**Kualitas Aktiva Produktif Sebelum Diawasi OJK 2007-2020**

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2014	Kurang lancar	136.251	50%	68.125
	Diragukan	81.069	75%	60.801
	Macet	177.351	100%	177.351
Jumlah		394.671		306.277

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=5.004.436+1.282.328

=6.286.764

$$\text{KAP} = \frac{306,277}{6,286,764} \times 100\%$$

= 4,87%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2015	Kurang lancar	134.512	50%	67.256
	Diragukan	95.060	75%	71.295
	Macet	243.269	100%	243.269
Jumlah		472.841		381.820

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=5.765.171+1.601.809

=7.366.980

$$\text{KAP} = \frac{381,820}{7,366,980} \times 100\%$$

= 5,18%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2016	Kurang lancar	109.241	50%	54.620
	Diragukan	100.645	75%	75.483
	Macet	365.409	100%	365.409
Jumlah		575.295		495.512

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=6.662.556+2.026.653

=8.689.209

$$KAP = \frac{495.512}{8.689.209} \times 100\%$$

= 5,70%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2017	Kurang lancar	158.628	50%	79.314
	Diragukan	123.194	75%	92.395
	Macet	470.161	100%	470.061
Jumlah		751.983		641.770

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=7.763.951+2.525.357

=10.289.308

$$KAP = \frac{641.770}{10.289.308} \times 100\%$$

= 6,23%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2018	Kurang lancar	147.712	50%	73.856
	Diragukan	146.322	75%	109.741

	Macet	550.949	100%	550.949
Jumlah		844.983		734.546

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=9.084.467+2.638.343

=11.722.810

$$KAP = \frac{734,546}{11,722,810} \times 100\%$$

= 6,26%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2019	Kurang lancar	141.161	50%	70.580
	Diragukan	124.271	75%	93.203
	Macet	439.940	100%	439.940
Jumlah		705.372		603.723

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

=9.943.320+2.864.351

=12.807.671

$$KAP = \frac{603,723}{12,807,671} \times 100\%$$

= 4,71%

Tahun	Kategori	Jumlah	Bobot (%)	APYD
2020	Kurang lancar	125.110	50%	62.555
	Diragukan	126.083	75%	94.562
	Macet	522.191	100%	522.191
Jumlah		773.384		679.308

Jumlah Aktiva Produktif (AP)

=Kredit+Penempatan

$$=10.681.499+3.343.276$$

$$=14.024.775$$

$$\text{KAP} = \frac{679.308}{14.024.775} \times 100\%$$

$$= 4,84\%$$

Tabel 7. Neraca Gabungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Islamic Bank Group Balance Sheet)

	2011												2012						
	2006	2007	2008	2009	2010	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb
1 Kas	19.341	25.090	23.130	26.938	30.760	35.629	38.650	37.260	36.899	40.316	44.601	38.999	35.490	41.341	40.411	41.161	39.678	42.291	41.291
2 Persewaan pada Bank Lain	185.208	232.589	338.020	407.663	525.332	529.782	515.031	511.966	498.521	501.793	466.734	470.536	450.916	531.992	546.147	560.099	652.298	673.561	673.561
3 Penyertaan	615.469	880.709	1.258.610	1.586.919	2.060.437	2.084.120	2.119.932	2.163.972	2.139.813	2.431.983	2.501.869	2.576.671	2.565.412	2.675.219	2.691.843	2.675.590	2.675.590	2.776.537	2.776.537
4 Tagihan Lainnya	-	-	(464)	350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Aktiva tidak dalam Pemeliharaan	-	17.601	38.339	32.112	39.172	39.964	41.657	40.750	41.167	42.724	44.284	45.301	45.857	47.152	47.152	50.252	50.808	44.705	46.820
6 Persewaan Pembiayaan A/P	21.392	28.372	42.499	46.595	59.622	63.864	64.664	65.575	64.400	67.089	68.774	73.438	74.198	73.487	73.964	76.313	76.313	75.935	79.015
7 Aktiva Tetap dan Investasi	52.873	48.321	62.327	46.595	59.622	63.864	65.575	64.400	67.089	68.774	73.438	74.198	73.487	73.964	76.313	76.313	75.935	79.015	79.015
8 Rasio-rasio Aktiva	896.017	1.215.916	1.693.332	2.123.981	2.728.746	2.776.932	2.825.135	2.843.734	2.887.121	3.006.859	3.081.853	3.158.045	3.211.882	3.288.235	3.351.634	3.460.641	3.520.417	3.613.003	3.613.003
<b>TOTAL AKTIVA*</b>																			
<b>PASIVA</b>																			
1 Dana Pihak Ketiga	521.152	717.858	975.815	1.290.693	1.603.778	1.640.651	1.668.330	1.677.303	1.700.135	1.765.586	1.785.628	1.829.152	1.846.202	1.890.369	1.892.353	2.035.207	2.095.333	2.191.946	2.191.946
2 Sewa/hibat kepada Bank Lain	97.561	175.863	271.487	333.061	520.882	522.481	528.382	544.641	547.234	585.728	623.433	634.912	665.025	691.271	697.740	690.725	694.113	677.473	677.473
3 Pinjaman Diterima	39.272	51.544	82.268	95.744	52.170	50.598	51.855	61.587	67.967	66.437	66.513	72.064	69.719	70.889	74.529	76.949	79.523	82.084	82.084
4 Kewajiban lainnya	8.800	10.912	19.545	14.419	18.802	19.729	21.038	26.377	22.080	22.773	23.457	24.052	26.548	25.515	28.009	27.675	23.194	26.202	26.202
5 Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	630	630	630	630	1.300	1.350	1.350	1.350	1.350	1.350	700	700	700	700	700
6 Rasio-rasio Pasiva	16.717	24.989	33.861	33.351	54.931	50.812	50.186	48.771	53.449	64.746	72.095	74.619	59.417	62.065	64.023	66.490	68.943	63.386	63.386
7 Modal dasar (Paid-up capital)	150.809	178.690	221.651	294.942	347.000	346.883	356.296	357.379	367.298	377.372	381.745	387.737	381.745	391.190	394.806	394.806	394.304	394.304	394.304
8 Tambahan modal dasar	15.333	17.610	54.095	41.929	47.448	47.425	48.006	48.006	52.810	43.951	45.989	38.888	40.551	45.222	39.246	50.654	52.856	52.856	52.856
9 Saldo Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Cadangan	16.833	20.684	28.338	36.817	41.615	41.994	42.774	48.421	50.820	56.497	56.586	56.207	58.298	58.749	58.829	58.560	50.283	51.422	51.422
a. Cadangan Umum	10.301	11.650	16.638	22.582	30.096	30.417	31.150	35.780	37.771	41.085	41.845	41.787	42.883	43.271	43.495	43.282	40.106	41.150	41.150
b. Cadangan Khusus	6.533	9.034	11.699	14.235	11.519	11.577	11.594	12.641	13.055	15.411	14.741	14.515	15.415	15.478	15.333	15.279	10.157	10.272	10.272
11 Laba	(5.705)	(8.839)	(14.501)	(22.111)	(24.640)	41.756	35.766	13.195	2.096	(17.460)	(20.343)	(19.478)	(26.986)	(26.500)	(26.389)	(25.677)	(26.023)	54.294	54.294
a. Tahun-tahun lalu	20.966	27.664	29.297	54.599	70.243	7.027	13.008	18.399	26.290	36.799	46.341	52.719	58.558	66.797	66.831	80.053	86.554	7.657	7.657
b. Tahun berjalan	(26.671)	(36.524)	(43.798)	(78.800)	(94.903)	34.729	22.768	(3.204)	(9.194)	(54.131)	(66.682)	(72.197)	(85.138)	(93.497)	(93.770)	(106.624)	(112.607)	46.937	46.937
<b>TOTAL PASIVA*</b>																			

Unit: Rupiah (in million Rup)

TAMBAHAN: NERACA GABUNGAN PERAMBILAN RUMAH SAKIT SYARIAH (SPECIAL REPORT: SHARIA CONDENSED BALANCE SHEET)

Indikator	2016																
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sept	Okta	Nov	Des					
<b>ASSETIVA</b>	<b>ASSETIVA</b>																
Kas	69.371	62.770	62.005	80.990	77.188	86.899	79.453	83.153	88.847	99.092	97.354	87.872	87.017	96.187	93.656	1	
Perimbangan pada Bank Lain	905.046	1.110.431	1.292.328	1.601.809	1.653.139	1.593.577	1.564.930	1.497.894	1.342.509	1.202.981	1.566.822	1.672.770	1.772.361	1.857.854	2.026.633	2	
Penyertaan	3.533.520	4.433.492	5.004.909	5.765.171	5.744.534	5.857.301	5.970.944	6.133.154	6.325.444	6.463.834	6.407.580	6.485.856	6.447.845	6.591.216	6.662.556	3	
Tagihan Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
Activa Lancar dalam Penyelidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	
Perwakilan Persewaan A.P	67.446	88.085	102.766	126.404	129.097	133.577	146.239	148.477	152.620	134.312	139.675	156.324	153.732	154.752	131.013	6	
Activa Tetap dan Investasi	95.674	133.821	156.302	188.247	195.928	197.325	199.609	208.505	210.101	213.605	213.418	227.179	229.005	230.561	251.845	7	
Risiko-risiko Aktiva	141.885	181.039	170.554	229.457	246.601	266.954	286.183	270.441	274.803	278.805	278.637	272.601	265.531	287.603	274.105	8	
<b>TOTAL ASSETIVA*</b>	<b>4.698.952</b>	<b>5.833.488</b>	<b>6.573.331</b>	<b>7.739.270</b>	<b>7.788.288</b>	<b>7.868.439</b>	<b>7.954.880</b>	<b>8.044.660</b>	<b>8.089.084</b>	<b>8.124.005</b>	<b>8.437.135</b>	<b>8.589.953</b>	<b>8.603.027</b>	<b>8.713.396</b>	<b>8.898.650</b>	<b>9.137.801</b>	
<b>PASIVA</b>	<b>PASIVA</b>																
Dana Pihak Ketiga	2.937.802	3.666.174	4.028.415	4.801.888	4.845.309	4.884.414	4.965.547	5.045.786	5.089.287	4.997.238	5.281.377	5.451.955	5.435.445	5.509.330	5.669.456	5.823.964	1
Kewajiban kepada Bank Lain	655.233	1.104.223	1.264.865	1.479.977	1.465.616	1.482.744	1.505.528	1.529.991	1.548.014	1.617.721	1.606.184	1.611.156	1.621.279	1.627.478	1.622.097	1.654.957	2
Program Ditrans	90.953	54.792	91.755	120.012	117.670	113.001	116.365	114.461	119.671	118.745	115.874	117.704	121.305	115.722	129.312	129.350	3
Kewajiban Lainnya	34.566	50.003	53.840	53.866	51.272	55.812	62.919	64.842	63.090	60.890	57.957	58.188	58.090	64.500	59.223	69.485	4
Program Subordinasi	700	700	1.200	1.050	1.050	1.050	1.050	1.050	1.050	1.050	1.050	550	550	550	550	550	5
Risiko-risiko Pasiva	77.356	77.356	128.377	113.437	114.434	133.317	137.623	128.806	134.840	126.342	124.539	130.180	123.901	125.406	130.617	136.720	6
Masud dewan (fund in capital)	472.202	555.646	645.617	839.653	844.227	861.199	860.724	881.225	896.649	909.003	909.030	914.223	876.733	880.539	890.495	908.335	7
Tasabud masud dewan	86.171	131.456	160.690	138.477	135.800	126.927	138.336	134.415	137.145	133.902	138.336	137.507	123.149	131.363	130.205	142.328	8
Salah satu Perkiraan kembali Aktiva Tetap	304	-	-	2.100	9.929	9.929	13.650	13.650	14.221	14.218	14.218	14.218	14.218	14.218	14.218	19.239	9
1 Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
a. Cadangan Umum	50.475	67.774	88.876	94.155	94.265	96.664	111.387	118.469	120.419	121.670	121.597	122.170	121.434	121.383	120.345	120.345	11
b. Cadangan Khusus	10.285	14.181	19.957	26.929	26.794	27.679	29.148	30.532	32.197	32.162	32.535	32.627	32.824	33.603	33.623	33.185	12
1. Laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
a. Tabung-tabung Laba	(23.659)	(34.570)	(32.265)	(69.892)	73.961	58.092	(15.839)	(56.429)	(87.158)	(80.750)	(80.850)	(81.012)	(89.210)	(38.431)	(39.658)	(39.658)	14
b. Tabung-tabung Laba	106.482	129.290	121.945	137.719	6.460	17.410	28.432	37.862	49.580	71.774	75.288	83.486	108.508	128.536	137.713	139.003	15
<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>4.698.952</b>	<b>5.833.488</b>	<b>6.573.331</b>	<b>7.739.270</b>	<b>7.788.288</b>	<b>7.868.439</b>	<b>7.954.880</b>	<b>8.044.660</b>	<b>8.089.084</b>	<b>8.124.005</b>	<b>8.437.135</b>	<b>8.589.953</b>	<b>8.603.027</b>	<b>8.713.396</b>	<b>8.898.650</b>	<b>9.137.801</b>	

\* Data not available

7.20.01.01 Neraca Catatan dan Buku Pembelian RAKYAT SYARIAH  
(Shareholder Bank Condensed Balance Sheet)

Kode	Keterangan	2020																
		2016	2017	2018	2019	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	
	<b>Liabilitas</b>																	
	<b>PASIVA</b>																	
1	Kas	93.656	96.883	110.317	112.646	130.726	138.921	125.692	135.308	128.076	113.675	144.412	137.632	135.991	151.489	133.096	1	
2	Pembiayaan pada Bank Lain	2.026.633	2.523.337	2.681.726	2.864.351	2.953.432	2.793.408	2.132.302	2.127.107	2.229.179	2.562.357	2.362.022	2.497.695	2.639.971	2.941.250	3.340.276	2	
3	Pembiayaan	6.682.336	7.728.531	9.024.497	9.993.320	10.327.603	10.728.783	10.641.996	10.530.960	10.503.242	10.533.541	10.525.594	10.600.572	10.609.733	10.689.745	10.641.499	3	
4	Tegoran Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
5	Akiva Pasifive dalam Kepemilikan	-	-	487	473	501	531	1.284	2.077	2.114	2.354	2.699	2.111	1.643	2.031	1.981	5	
6	Pembiayaan Pembiayaan AP	151.015	186.610	252.409	186.644	198.666	216.141	225.514	219.542	215.620	221.613	223.182	213.955	217.790	221.022	198.574	6	
7	Akiva Tetap dan Investasi	251.845	297.797	410.457	448.015	471.746	476.833	493.839	466.402	493.581	485.379	466.787	453.026	489.622	489.312	509.733	7	
8	Pembiayaan Akiva	274.105	324.997	326.479	376.125	463.587	581.099	462.397	474.311	471.409	489.217	503.937	499.484	505.431	501.148	479.525	8	
	<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>9.187.801</b>	<b>10.840.375</b>	<b>12.361.734</b>	<b>13.758.294</b>	<b>14.152.296</b>	<b>14.151.335</b>	<b>14.044.856</b>	<b>13.634.847</b>	<b>13.646.684</b>	<b>13.607.982</b>	<b>13.767.111</b>	<b>13.802.179</b>	<b>14.006.975</b>	<b>14.139.661</b>	<b>14.454.179</b>	<b>14.502.466</b>	
	<b>ASSETA</b>																	
1	Dana Pihak Ketiga	5.623.964	6.987.280	8.134.938	8.731.890	9.093.701	9.078.262	9.102.946	8.888.712	8.883.759	8.889.742	9.005.462	9.004.956	9.119.192	9.264.842	9.316.669	9.319.043	1
2	Kemungkinan kerugian Bank Lain	1.634.957	1.944.734	2.160.944	2.421.046	2.570.938	2.555.343	2.502.405	2.132.372	2.127.235	2.292.246	2.382.622	2.362.097	2.397.739	2.416.281	2.419.196	2.313.314	2
3	Pembiayaan Diterima	129.330	115.334	129.616	291.080	232.867	257.764	145.722	147.604	171.313	200.288	199.370	202.410	202.737	197.270	212.142	187.434	3
4	Pembiayaan Lainnya	69.485	93.275	118.594	89.466	80.601	92.327	336.646	319.841	310.839	298.604	248.266	281.703	275.243	261.929	311.726	341.742	4
5	Pembiayaan Subordinated	530	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	5.500	5
6	Pembiayaan Pembiayaan AP	136.720	152.555	167.408	376.445	239.592	245.483	82.014	279.162	194.597	97.304	24.716	28.817	32.360	33.790	36.746	22.279	6
7	Mandiri dan/atau (Fixed or Capital)	908.335	1.062.060	1.176.830	1.182.883	1.238.479	1.257.832	1.291.037	1.318.622	1.316.604	1.327.163	1.352.828	1.359.806	1.410.239	1.419.833	1.434.229	1.437.239	7
8	Tambahan modal dan/atau	142.328	104.469	127.066	156.567	166.775	146.631	147.715	127.594	124.671	129.328	116.533	113.408	77.338	79.249	119.112	69.160	8
9	Salah satu Pembiayaan kembali Akiva Tetap	19.239	23.891	20.291	18.760	18.760	18.760	19.204	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	9
10	Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
a	Cadangan Umum	120.245	135.739	153.936	162.853	170.090	181.367	189.392	188.413	189.092	191.795	194.770	194.793	194.439	194.618	194.350	194.724	a
b	Cadangan Khusus	33.265	44.567	46.176	43.089	50.243	49.535	49.103	51.007	54.292	54.306	53.266	53.296	53.252	52.811	53.193	54.225	b
11	Lain	(39.654)	(67.349)	(42.828)	-	20.105	47.535	49.103	51.007	54.292	54.306	53.266	53.296	53.252	52.811	53.193	54.225	11
a	Pembiayaan pada	159.023	213.179	173.671	202.108	274.42	48.730	69.045	83.016	80.961	65.180	59.408	55.245	56.251	47.522	44.656	42.141	a
b	Tetapan Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b
	<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>9.187.801</b>	<b>10.840.375</b>	<b>12.361.734</b>	<b>13.758.294</b>	<b>14.152.296</b>	<b>14.151.335</b>	<b>14.044.856</b>	<b>13.634.847</b>	<b>13.646.684</b>	<b>13.607.982</b>	<b>13.767.111</b>	<b>13.802.179</b>	<b>14.006.975</b>	<b>14.139.661</b>	<b>14.454.179</b>	<b>14.502.466</b>	
	<b>Liabilitas</b>																	
	<b>PASIVA</b>																	
1	Dana Pihak Ketiga	5.623.964	6.987.280	8.134.938	8.731.890	9.093.701	9.078.262	9.102.946	8.888.712	8.883.759	8.889.742	9.005.462	9.004.956	9.119.192	9.264.842	9.316.669	9.319.043	1
2	Kemungkinan kerugian Bank Lain	1.634.957	1.944.734	2.160.944	2.421.046	2.570.938	2.555.343	2.502.405	2.132.372	2.127.235	2.292.246	2.382.622	2.362.097	2.397.739	2.416.281	2.419.196	2.313.314	2
3	Pembiayaan Diterima	129.330	115.334	129.616	291.080	232.867	257.764	145.722	147.604	171.313	200.288	199.370	202.410	202.737	197.270	212.142	187.434	3
4	Pembiayaan Lainnya	69.485	93.275	118.594	89.466	80.601	92.327	336.646	319.841	310.839	298.604	248.266	281.703	275.243	261.929	311.726	341.742	4
5	Pembiayaan Subordinated	530	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	5.500	5
6	Pembiayaan Pembiayaan AP	136.720	152.555	167.408	376.445	239.592	245.483	82.014	279.162	194.597	97.304	24.716	28.817	32.360	33.790	36.746	22.279	6
7	Mandiri dan/atau (Fixed or Capital)	908.335	1.062.060	1.176.830	1.182.883	1.238.479	1.257.832	1.291.037	1.318.622	1.316.604	1.327.163	1.352.828	1.359.806	1.410.239	1.419.833	1.434.229	1.437.239	7
8	Tambahan modal dan/atau	142.328	104.469	127.066	156.567	166.775	146.631	147.715	127.594	124.671	129.328	116.533	113.408	77.338	79.249	119.112	69.160	8
9	Salah satu Pembiayaan kembali Akiva Tetap	19.239	23.891	20.291	18.760	18.760	18.760	19.204	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	18.760	9
10	Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
a	Cadangan Umum	120.245	135.739	153.936	162.853	170.090	181.367	189.392	188.413	189.092	191.795	194.770	194.793	194.439	194.618	194.350	194.724	a
b	Cadangan Khusus	33.265	44.567	46.176	43.089	50.243	49.535	49.103	51.007	54.292	54.306	53.266	53.296	53.252	52.811	53.193	54.225	b
11	Lain	(39.654)	(67.349)	(42.828)	-	20.105	47.535	49.103	51.007	54.292	54.306	53.266	53.296	53.252	52.811	53.193	54.225	11
a	Pembiayaan pada	159.023	213.179	173.671	202.108	274.42	48.730	69.045	83.016	80.961	65.180	59.408	55.245	56.251	47.522	44.656	42.141	a
b	Tetapan Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b
	<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>9.187.801</b>	<b>10.840.375</b>	<b>12.361.734</b>	<b>13.758.294</b>	<b>14.152.296</b>	<b>14.151.335</b>	<b>14.044.856</b>	<b>13.634.847</b>	<b>13.646.684</b>	<b>13.607.982</b>	<b>13.767.111</b>	<b>13.802.179</b>	<b>14.006.975</b>	<b>14.139.661</b>	<b>14.454.179</b>	<b>14.502.466</b>	
	<b>Liabilitas</b>																	
	<b>PASIVA</b>																	
1	Dana Pihak Ketiga	5.623.964	6.987.280	8.134.938	8.731.890	9.093.701	9.078.262	9.102.946	8.888.712	8.883.759	8.889.742	9.005.462	9.004.956	9.119.192	9.264.842	9.316.669	9.319.043	1
2	Kemungkinan kerugian Bank Lain	1.634.957	1.944.734	2.160.944	2.421.046	2.570.938	2.555.343	2.502.405	2.132.372	2.127.235	2.292.246	2.382.622	2.362.097	2.397.739	2.416.281	2.419.196	2.313.314	2
3	Pembiayaan Diterima	129.330	115.334	129.616	291.080	232.867	257.764	145.722	147.604	171.313	200.288	199.370	202.410	202.737	197.270	212.142	187.434	3
4	Pembiayaan Lainnya	69.485	93.275	118.594	89.466	80.601	92.327	336.646	319.841	310.839	298.604	248.266	281.703	275.243	261.929	311.726	341.742	4
5	Pembiayaan Subordinated	530	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	5.500	5
6	Pembiayaan Pembiayaan AP	136.720	152.555	167.408	376.445	239.592	245.483	82.014	279.162	194.597	97.304	24.716	28.817	32.360	33.790	36.746	22.279	6
7	Mandiri dan/atau (Fixed or Capital)	908.335	1.062.060	1.176.830	1.182.883	1.238.479	1.257.832	1.291.037	1.318.622	1.316.604	1.327.163	1.352.828	1.359.806	1.410.239	1.419.833	1.434.229	1.437.239	7
8	Tambahan modal dan/atau	142.328	104.469	127.066	156.567	166.775	146.631	147.715	127.594	124.671	129.328	116.						



Tabel 39. Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Financial Ratios of Islamic Rural Bank)

Rasio	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	Rasio	
						2011														
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec			
1 CAR	na	34,72%	30,28%	29,98%	27,46%	30,12%	29,75%	28,42%	27,71%	24,63%	26,71%	25,24%	25,24%	25,24%	24,75%	24,63%	24,73%	23,49%	25,90%	1 CAR
2 ROA	3,79%	3,21%	2,76%	5,00%	3,49%	2,83%	2,84%	2,71%	2,65%	2,73%	2,72%	2,74%	2,77%	2,80%	2,39%	2,39%	2,67%	2,67%	2,65%	2 ROA
3 KCE	9,82%	11,21%	14,77%	21,55%	14,29%	9,90%	10,38%	9,61%	9,37%	10,25%	10,35%	10,91%	10,91%	10,91%	10,91%	16,05%	17,51%	18,95%	18,51%	3 KCE
4 NPF	8,30%	8,11%	8,38%	7,03%	6,50%	6,79%	7,04%	7,15%	7,02%	6,82%	7,09%	7,00%	7,05%	7,05%	7,05%	7,05%	7,05%	7,05%	7,05%	4 NPF
5 FCR	128,10%	124,08%	128,78%	126,89%	128,47%	127,04%	128,27%	129,40%	130,38%	133,22%	136,20%	137,29%	137,29%	139,58%	134,75%	133,53%	132,25%	127,71%	124,41%	5 FCR
6 BOPD	77,33%	76,58%	80,85%	64,69%	78,08%	76,29%	76,37%	77,27%	77,65%	77,00%	77,35%	76,59%	76,59%	76,96%	75,75%	78,23%	78,79%	75,31%	78,42%	6 BOPD

Tabel 42 Rasio Keuangan Bank Pembangunan Syariah  
(Financial Ratios of Sharia Rural Bank)

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016												Rasio
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	
LR	25,16%	22,08%	22,77%	21,47%	23,48%	23,17%	22,15%	21,22%	20,54%	20,22%	20,31%	20,24%	20,72%	20,71%	20,78%	21,73%	1 CAR
JA	2,64%	2,79%	2,26%	2,20%	2,32%	2,32%	2,25%	2,25%	2,16%	2,18%	2,21%	2,11%	2,43%	2,47%	2,34%	2,27%	2 ROA
JE	20,54%	21,22%	16,13%	14,66%	15,65%	15,64%	14,88%	14,88%	13,83%	14,19%	14,54%	13,90%	17,64%	17,89%	16,83%	16,18%	3 ROE
JP	6,15%	6,50%	7,89%	8,20%	9,08%	9,41%	9,44%	9,51%	9,60%	9,18%	9,97%	10,99%	10,47%	10,49%	10,13%	8,63%	4 NPF
JR	120,96%	120,93%	124,24%	120,06%	118,56%	119,92%	121,55%	121,55%	125,03%	129,35%	121,32%	118,96%	118,63%	117,86%	116,26%	114,40%	5 FDR
JPO	80,02%	80,75%	87,79%	88,09%	91,99%	90,18%	89,56%	89,56%	89,17%	87,94%	88,82%	89,42%	87,91%	87,33%	87,66%	87,09%	6 BOPD

Tabel 42. Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
(Financial Ratios of Shari'ah Retail Banks)

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020												Rasio
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Juli	Agst	Sep	Oktr	Nov	Dsr	
1 CAR	21,73%	20,81%	19,33%	17,99%	23,28%	29,96%	26,80%	25,96%	24,80%	26,34%	31,10%	32,38%	31,29%	31,41%	33,26%	28,60%	1 CAR
2 ROA	2,27%	2,55%	1,87%	2,61%	2,23%	2,70%	2,73%	2,62%	2,56%	2,22%	2,39%	2,45%	2,56%	2,39%	2,30%	2,01%	2 ROA
3 ROE	16,18%	19,40%	12,86%	27,30%	21,66%	29,21%	29,94%	28,90%	29,27%	26,20%	28,03%	28,89%	30,29%	28,70%	27,71%	20,29%	3 ROE
4 NPF	8,63%	9,68%	9,30%	7,05%	7,50%	8,07%	8,31%	8,94%	9,15%	9,14%	9,27%	9,25%	8,60%	8,67%	8,23%	7,24%	4 NPF
5 FDR	114,40%	111,12%	111,67%	113,59%	113,27%	115,73%	117,29%	119,72%	118,81%	118,15%	116,99%	116,89%	116,24%	114,46%	112,33%	108,78%	5 FDR
6 BOPO	87,09%	85,34%	87,66%	84,12%	83,22%	84,54%	85,34%	86,51%	86,81%	86,77%	87,21%	87,21%	89,62%	92,25%	88,33%	87,62%	6 BOPO

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics) December 2011

Tabel 32. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Kualitas Pembiayaan  
(Financing of Islamic Rural Bank based on collectibility)

KUALITAS PEMBIAYAAN	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011												Total Pembiayaan	Total Pembiayaan Percentage of 2011
							Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Juli	Aug	Sep	Oct	Nov	Des		
<b>Lain-lain</b>	371.781	564.373	870.058	1.151.283	1.475.306	1.976.565	1.942.290	1.999.280	2.009.295	2.060.956	2.166.711	2.259.512	2.327.740	2.395.190	2.385.514	2.434.265	2.405.272	2.512.328	Performing Financing	
Non Laminar	45.501	51.096	72.849	105.812	111.612	119.872	141.510	150.712	154.681	155.616	162.102	172.450	174.130	181.781	177.918	186.014	196.591	163.402	Non Performing Financing	
Kurang Lunas	12.780	16.267	22.674	35.312	31.049	39.145	41.651	47.803	51.214	56.197	56.041	54.013	54.898	61.467	57.372	56.592	61.917	69.179	Sub-Synthetic	
Overdue	23.338	15.790	17.000	21.307	30.687	29.919	34.604	33.312	34.080	34.604	34.271	37.315	41.935	41.811	40.314	47.219	44.315	44.563	Synthetic	
Merket	8.872	15.066	32.586	48.631	49.877	64.767	65.175	69.587	69.387	66.613	71.790	81.121	77.276	75.541	80.212	81.291	89.860	69.920	Loan	
<b>Total Pembiayaan</b>	417.282	615.469	892.407	1.256.610	1.586.919	2.060.437	2.084.270	2.199.992	2.263.977	2.316.572	2.328.813	2.431.963	2.501.869	2.576.571	2.593.432	2.650.259	2.691.443	2.675.320		
Persentase MPF	10,80%	8,30%	8,11%	8,38%	7,03%	6,50%	6,79%	7,04%	7,15%	7,03%	6,80%	7,09%	6,98%	7,03%	6,84%	7,10%	7,30%	8,11%		

MPF: Kumpulan in Village DM

KOLEKTIBILITAS PENYIYAPAN	2011	2012	2013	2014	Tabel 36: Penyisihan - Berdasarkan Kualitas Penyisihan (Provisioning of Specific Rural Bank based on collectibility)												KOLEKTIBILITAS FINANSIAL
					2015												
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sep	Oktober	Nov	Des	
Lancar	2.812.328	3.334.885	4.145.119	4.610.238	4.688.723	4.629.018	4.726.606	4.829.382	4.928.721	5.047.286	5.009.682	5.067.682	5.097.729	5.114.212	5.184.926	5.292.210	Performing Financing
Non Lancar	163.602	218.635	288.373	394.671	448.712	464.197	489.482	496.720	609.903	614.402	644.287	647.074	637.681	669.031	655.190	472.841	Non Performing Financing
- Kurang Lancar	49.219	72.806	90.581	136.251	178.689	190.690	191.161	174.121	173.666	176.756	191.647	184.379	193.872	193.696	186.666	134.512	Sub-Standard
- Diragukan	44.663	51.649	65.847	81.069	85.889	85.690	98.003	108.815	113.688	110.260	118.137	119.567	115.051	111.022	109.031	95.060	Doubtful
- Macet	69.620	94.150	131.945	177.351	184.153	188.117	200.288	213.794	222.519	224.385	231.503	243.129	248.613	264.404	260.492	243.269	Loss
Total Penyisihan	2.678.930	3.553.520	4.433.492	5.004.909	5.004.436	5.099.212	5.216.088	5.326.101	5.436.636	5.661.698	5.653.940	5.614.726	5.655.380	5.683.283	5.741.115	5.765.171	Total Provisioning
Persentase NPF	6,11%	6,15%	5,50%	7,89%	9,97%	9,11%	9,38%	9,33%	9,38%	9,28%	9,60%	9,24%	9,48%	10,01%	9,49%	8,20%	Percentage of NPFs

Tabel 3.6. Pembayaran Bank Syariah dan Rasio Pembiayaan Syariah Pembayaran (Perbandingan Saldo Kredit dan Saldo Simpanan) (Perbandingan of Saldo Kredit dan Saldo Simpanan)

KATEGORI PEMBIYAAAN	2016	2017	2018	2019	2020												TOTAL PEMBIYAAAN	PERSENTASE DFP
					Jan	Feb	Mars	Apr	Mai	Jun	Juli	Agst	Sept	Oktr	Nov	Dsr		
<b>Lancar</b>	6.087.260	7.012.068	8.239.483	9.242.948	9.894.187	9.899.500	9.790.101	9.890.227	9.667.791	9.642.797	9.858.873	9.858.873	9.822.329	9.688.398	9.884.970	9.810.266	9.904.118	Performing Financing
<b>Non Lancar</b>	878.296	731.883	844.983	700.972	773.418	837.284	888.219	951.771	962.109	960.446	976.908	976.908	972.245	912.178	919.732	879.479	772.284	Non Performing Financing
- Kuning Lancar	109.241	158.626	147.712	141.161	208.016	261.297	263.923	292.880	276.714	246.081	228.528	228.528	213.074	185.949	192.062	166.566	123.110	Substandard
- Disagakan	100.645	123.194	146.322	124.271	121.108	118.812	131.123	160.255	172.948	180.800	215.094	215.094	222.116	193.921	171.770	151.677	126.083	Doubtful
- Mati	365.409	470.061	550.949	434.940	444.231	457.074	493.173	508.636	513.507	524.565	533.436	533.436	534.034	512.305	553.930	559.424	322.191	Loss
<b>Total Pembayaran</b>	<b>6.965.556</b>	<b>7.743.951</b>	<b>9.084.467</b>	<b>9.943.920</b>	<b>10.667.603</b>	<b>10.736.783</b>	<b>10.678.320</b>	<b>10.841.998</b>	<b>10.640.500</b>	<b>10.603.242</b>	<b>10.835.641</b>	<b>10.835.641</b>	<b>10.828.884</b>	<b>10.600.872</b>	<b>10.804.752</b>	<b>10.689.745</b>	<b>10.681.499</b>	<b>Total Financing</b>
<b>Perentase DFP</b>	<b>8,63%</b>	<b>9,48%</b>	<b>9,30%</b>	<b>7,04%</b>	<b>7,49%</b>	<b>8,03%</b>	<b>8,03%</b>	<b>8,94%</b>	<b>9,18%</b>	<b>9,14%</b>	<b>9,27%</b>	<b>9,28%</b>	<b>9,28%</b>	<b>8,60%</b>	<b>8,97%</b>	<b>8,23%</b>	<b>7,24%</b>	<b>Percentage of DFP</b>

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum	7	22.08	32.72	27.3100	3.91170
CAR Sesudah	7	17.99	28.60	21.8143	3.38847
Valid N (listwise)	7				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP Sebelum	7	3.79	5.17	4.3557	.55731
KAP Sesudah	7	4.17	6.26	5.3214	.77793
Valid N (listwise)	7				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	7	2.64	5.00	3.2214	.84519
ROA Sesudah	7	1.87	2.61	2.2529	.26600
Valid N (listwise)	7				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum	7	6.11	8.38	6.9686	.92602
NPF Sesudah	7	7.05	9.68	8.2843	.98959
Valid N (listwise)	7				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO Sebelum	7	64.69	80.85	76.6971	5.64527
BOPO Sesudah	7	84.12	89.62	87.1000	1.82933

Valid N (listwise)	7				
--------------------	---	--	--	--	--

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	7	1.31	2.89	1.8829	.51380
CR Sesudah	7	1.00	1.28	1.1314	.10415
Valid N (listwise)	7				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sebelum	CAR Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	27.3100	21.8143
	Std. Deviation	3.91170	3.38847
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.246
	Positive	.137	.246
	Negative	-.181	-.130
Test Statistic		.181	.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c</sup>

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KAP Sebelum	KAP Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.3557	5.3214
	Std. Deviation	.55731	.77793
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.164
	Positive	.229	.148
	Negative	-.179	-.164
Test Statistic		.229	.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



		ROA Sebelum	ROA Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.2214	2.2529
	Std. Deviation	.84519	.26600
Most Extreme Differences	Absolute	.267	.189
	Positive	.267	.189
	Negative	-.246	-.154
Test Statistic		.267	.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF Sebelum	NPF Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.9686	8.2843
	Std. Deviation	.92602	.98959
Most Extreme Differences	Absolute	.265	.140
	Positive	.265	.140
	Negative	-.177	-.133
Test Statistic		.265	.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO Sebelum	BOPO Sesudah
N		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76.6971	87.1000
	Std. Deviation	5.64527	1.82933
Most Extreme Differences	Absolute	.321	.212
	Positive	.231	.153
	Negative	-.321	-.212

Test Statistic	.321	.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR Sebelum	CR Sesudah
		7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.8829	1.1314
	Std. Deviation	.51380	.10415
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.261
	Positive	.259	.261
	Negative	-.150	-.158
Test Statistic		.259	.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 <sup>c</sup>	.164 <sup>c</sup>

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR Sebelum– CAR Sesudah	5.49571	5.60815	2.11968	.30904	10.68239	2.593	6	.041

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 KAP Sebelum KAP Sesudah	-.96571	1.00876	.38128	-1.89866	-.03277	-2.533	6	.045

**Paired Samples Test**



Pair 1 CR Sebelum – CR Sesudah	.75143	.48578	.18361	.30216	1.20070	4.093	6	.003
-----------------------------------	--------	--------	--------	--------	---------	-------	---	------

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 604 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2021  
mpiran : -  
: Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Maret 2021

1. Bapak/Ibu:

Budi Gautama Siregar

: Pembimbing I

Ihdi Aini

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Sakinah

NIM : 1740100021


Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum dan Sesudah Diawasi Otoritas Jasa Keuangan.

Dititik itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yang, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
f Abdul Nasser Hasibuan

Tempat busan :  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.